

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN  
KELUARGA MELALUI KEWIRAUSAHAAN DI DESA PENGGARUTAN  
KECAMATAN BUMIAYU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**M. Reza Agus Kurniawan  
NIM. 1817201068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Reza Agus Kurniawan  
NIM : 1817201068  
Jenjang : S 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Judul Skripsi : "Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu"

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang rujuk sumbernya.

Purwokero, 27 September 2022

Saya yang menyatakan,



**M. Reza Agus Kurniawan**

NIM. 1817201068

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu**

Yang disusun oleh Saudara **M. Reza Agus Kurniawan NIM 1817201068** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dewa Laela Hilyatin, S.E., M.SI  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I  
NIDN. 2031078802

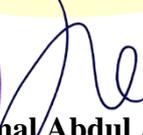
Pembimbing/Penguji

  
H. Kholilur Rahman, Lc., M.A  
NIDN. 2016068203

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan Dekan



  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara M. Reza Agus Kurniawan NIM 1817201068 yang berjudul:

**Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wssalamu'alaikum Wr Wb.*

Purwokerto, 27 September 2022

Pembimbing,

**Kholilur Rohman, Lc., M.A**

**NIDN. 2016068203**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN  
KELUARGA MELALUI KEWIRAUSAHAAN DI DESA PENGGARUTAN  
KECAMATAN BUMIAYU**

**M. Reza Agus Kurniawan**

**NIM. 1817201068**

Email: [rezaagus530@gmail.com](mailto:rezaagus530@gmail.com)

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perempuan di era sekarang ini banyak yang posisinya telah berpindah dari ruang lingkup keluarga ke ruang lingkup publik. Banyaknya fenomena peran perempuan atau ibu rumah tangga dalam kontribusinya membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarganya bisa kita lihat semangatnya mencari rupiah. Dengan keadaan yang seperti ini membuat perempuan mempunyai dua peran sekaligus yaitu peran sebagai ibu rumah tangga yang ruang lingkungannya di rumah untuk mengurus suami dan anak-anaknya serta menjadi peran publik atau peran diluar rumah yang tugasnya ikut mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang membuat perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Bagaimana aktifitas perempuan kesehariannya dalam mengurus rumah tangga sekaligus membantu perekonomian keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran perempuan di desa penggarutan kecamatan bumiayu dalam membantu perekonomian keluarganya bekerja sebagai pedagang atau berwirausaha bisa dikatakan cukup atau lumayan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor ekonomilah yang membuat para perempuan harus ikut terjun langsung di sektor publik untuk ikut mencari nafkah. Peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga melalui kewirausahaan di desa penggarutan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka.

**Kata Kunci: Peran Perempuan, Perekonomian dan Kewirausahaan**

# دور المرأة في دعم اقتصاد الأسرة من خلال ريادة الأعمال في قرية فعاكروتان

## مقاطعة بوميأيو

محمد رزا أجوس كورنيوان

نيم. 1817201068

البريد الإلكتروني: [rezaagus530@gmail.com](mailto:rezaagus530@gmail.com)

قسم الاقتصاد والتمويل الإسلامي ، كلية الاقتصاد الإسلامي والأعمال

أستاذ بجامعة الدولة الإسلامية. ك. سيف الدين زهري بوروكيرتو

في هذا اليوم وهذا العصر ، هناك العديد من النساء اللواتي تحوّل موقعهن من المجال الأسري إلى المجال العام. يمكن رؤية الطواهر العديدة لدور المرأة أو ربّات البيوت في مساهمتهن في المساعدة في كسب دخل إضافي لأسرهن في حماسهن للبحث عن الرؤية. في هذه الحالة ، يكون للمرأة دوران في أن واحد ، وهما دور ربّات البيوت اللواتي تكون بينتهن في المنزل لرعاية أزواجهن وأطفالهن وأيضاً الأدوار العامة أو الأدوار خارج المنزل التي تتمثل وظيفتها في المشاركة في كسب العيش لمساعدة اقتصاد الأسرة. المشكلة في هذا البحث هي ما يجعل المرأة تعمل لمساعدة اقتصاد الأسرة. كيف هي الأنشطة اليومية للمرأة

في رعاية الأسرة مع مساعدة اقتصاد الأسرة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مساهمة دور المرأة في مساعدة اقتصاد الأسرة. في هذه الدراسة باستخدام المنهج الوصفي النوعي ، يكون نوع البحث هو نوع البحث الميداني بمنهج وصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات لتليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

بناءً على نتائج الدراسة ، يمكن القول إن دور المرأة في قرية فعاكروتان مقاطعة بومبؤو الفرعية في مساعدة اقتصاد أسرهن ، والعمل كنجار أو ريادة الأعمال ، كاف أو ليس شيئاً بما يكفي لتلبية احتياجاتهم اليومية. إنه العامل الاقتصادي الذي يدفع المرأة إلى المشاركة مباشرة في القطاع العام للمشاركة في كسب العيش. دور المرأة في مساعدة الاقتصاد الأسري من خلال ريادة الأعمال في قرية فعاكروتان هو محاولة لتلبية احتياجات الحياة الأسرية وتطوير الإمكانيات الموجودة داخلها.

الكلمات المفتاحية: دور المرأة ، الاقتصاد وريادة الأعمال

**MOTTO**

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“kesabaran itu akan mneolong segala pekerjaan”



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, segenap cinta, kasih dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Khanafi dan Ibu Royanah yang telah menjadi penyemangat terbesar saya dalam hal segala apapun, yang selalu memberikan

kasih sayangnya dengan doa yang terus dilantunkan untuk setiap langkah anaknya, dan tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih atas limpahan cinta kasih dan kasih sayang yang yang kalian berikan untuk saya.

Doakan saya untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, dan mampu mengamalkan segala kewajiban dan menjalani apa yang telah menjadi hak saya. Aamiin.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### 2. Konsonan Rangkap Karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan barakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti hutuf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkain kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawial-furûd
------------	---------	--------------



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan tabi'i. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selsesainya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si selaku koordinator Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Iin Sholikhin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam keberlangsungan kuliah ini.
6. H. Kholilur Rohman, Lc., M.A selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, memberikan kritik dan saran, memberikan dorongan dan motivasi yang sangat berharga.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

8. Rosyi Ibnu Hidayat, S.Kom. I selaku Kepala Desa Penggarutan dan seluruh staf pegawainya yang telah memberikan izin untuk penelitian di desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
9. Kedua orang tua penulis Ibu Royanah dan Bapak Khanafi, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta kesempatan belajar yang baik sehingga tercapainya studi penulis.
10. Mbah Toyibah dan Mbah Raimah dan sekeluarga yang selalu memberikan doa dan juga dukungan.
11. Kamu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menjadi partner penulis dalam mencapai tujuan hidup.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah B 2018, terima kasih telah menjadi teman yang baik, teman yang sama-sama berjuang demi menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan terima kasih telah menjadi saksi di bangku perkuliahan selama 4 tahun ini. Semoga kalian sehat, bahagia, diberikan kemudahan dalam segala hal dan semoga apa yang di cita-citakan dapat segera tercapai.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali do'a kepada Allah SWT, agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rejeki, ilmu, dan surga dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. *Aamiin YaaRabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 26 September 2022

Penulis,



**M. Reza Agus Kurniawan**

NIM.1817201068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perekonomian Keluarga .....	9
B. Indikator Ekonomi Keluarga .....	10
C. Fungsi Keluarga Dalam Islam .....	11
D. Peran Ganda Perempuan .....	12
E. Kewirausahaan Perempuan ( <i>Womenpreneur</i> ) .....	16
F. Kajian Pustaka .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Uji Keabsahan .....	32

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil Desa Penggarutan Bumiayu	
1. Gambaran Umum Desa Penggarutan .....	34
2. Letak dan Kondisi Geografis .....	36
3. Struktur Kepengurusan Perangkat Desa .....	36
4. Keadaan Gedung Sarana dan Prasaran .....	37
B. Kehidupan Masyarakat di Desa Penggarutan .....	38
C. Gambaran Umum Masyarakat Di Desa .....	39
D. Gambaran Subjek Penelitian .....	40
E. Kondisi Sosial Ekonomi .....	41
F. Peran Perempuan Bagi Siklus Kehidupan Keluarga .....	42
G. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Melalui Kewirausahaan .....	47
H. Faktor-Faktor Yang Mendorong Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu
Tabel 2	Profil Desa Penggarutan
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Penggarutan
Tabel 4	Struktur Perangkat Desa Penggarutan
Tabel 5	Keadaan Kantor Desa Penggarutan
Tabel 6	Perempuan Bekerja Sebagai Wirausaha
Tabel 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
Tabel 8	Tingkat Pendapatan Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang atau Berwirausaha di Desa Penggarutan
Tabel 9	Tingkat Pendapatan Suami Perbulan



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Nurjanah  
Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Khofidoh  
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Sriwayati  
Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Risa Ulfiyani  
Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Ika  
Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Dwi Setiyawati  
Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Eva  
Gambar 8 Wawancara dengan Ibu Ainurrohmah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan perempuan yang berwirausaha di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan perempuan yang berwirausaha di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Desa
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah unit terkecil di masyarakat, yang terdiri atas kepala keluarga, ibu dan anak. Umumnya, kesatuan keluarga terdiri dari orang yang memiliki hubungan darah dan pernikahan. Dalam berkeluarga, setiap anggota keluarga tentunya memiliki hak, kewajiban, dan peran individu anggota keluarga. Individu yang termasuk dalam anggota keluarga mempunyai cara tersendiri untuk mencapai kesejahteraan keluarganya. Ayah mempunyai tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Istri mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak dan juga membantu pekerjaan suami. Istri pada zaman sekarang juga tidak berperan untuk mengurus rumah tangga, melainkan berperan untuk menambah penghasilan keluarga (Achir, 2021).

Dalam situasi seperti ini, perempuan akhirnya menemukan dirinya dalam posisi yang lebih rendah daripada pria dalam keluarga. Namun demikian, perempuan atau ibu dalam keluarga mempunyai hak penuh untuk melaksanakan segala kegiatan dan pekerjaan untuk menjamin kebahagiaan keluarganya. Selain itu kepala keluarga atau bapak mempunyai pekerjaan dengan penghasilan kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ibu rumah tangga atau istri membantu perekonomian keluarga dengan bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kesejahteraan keluarga (Bunsaman, 2018). Di zaman yang semakin progresif seperti sekarang ini dimana perempuan sedang mengalami proses emansipasi, yaitu upaya untuk melepaskan diri dari peran terbatas perempuan dari sistem kekerabatan untuk memperoleh kedudukan baru, sesuai dengan era sekarang, dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Berubahnya sistem perekonomian dalam masyarakat membuat perubahan pada alokasi

ekonomi keluarga, sehingga dalam hal ini wanita / ibu rumah tangga berubah karena peranan wanita dalam bidang ekonomi juga berubah.

Situasi seperti itu memberikan dua peran sekaligus bagi perempuan, yaitu peran ibu rumah tangga yang misinya mengurus keluarga, dan peran publik / masyarakat yang tugasnya bekerja di luar rumah untuk menghidupi keluarga, dan menopang kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga dengan ekonomi miskin atau rata-rata rendah, keterlibatan seluruh anggotanya sangat membantu dalam perekonomian keluarga. Pada dasarnya, peran ganda bukanlah hal baru bagi perempuan Indonesia, terutama perempuan pedesaan, terpencil dan rentan secara ekonomi. Bagi perempuan seperti ini, peran ganda ini sudah diajarkan oleh kedua orang tuanya sejak dia masih kecil hingga dewasa, anak perempuan tidak bebas bisa bermain seperti kebanyakan anak-anak perempuan saat ini dikarenakan harus ikut membantu untuk menopang perekonomian keluarga.

Menurut Soejono Soekanto, pengertian peran adalah kedudukan atau aspek dinamis dari suatu kedudukan, yang berperan pada saat seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran adalah aspek dinamis dari status seseorang, yang merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika dia menjalankan hak dan kewajiban pada posisinya untuk melakukan suatu fungsi.

Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu merupakan wilayah yang ada di daerah Kabupaten Brebes yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani disawah. Luas Wilayah yang ada di desa Penggarutan  $\pm$  239,70 ha, luas pemukiman  $\pm$  47,950 ha, luas persawahan  $\pm$  141,623 ha. Di desa penggarutan ada sekitar 1.831 kepala keluarga dengan jumlah penduduk ada sekitar 5.199 orang, dari sekian banyaknya ada sekitar 2.575 warga yang di kategorikan kurang mampu, dikarenakan mereka mendapatkan bantuan sosial (Wawancara Langsung dengan Pak Abdurrohman 19 Juli 2022).

Banyak dari perempuan yang ikut bekerja membantu perekonomian keluarganya, mereka tidak ingin hanya mengandalkan sumainya saja, mereka ada yang bekerja sebagai karyawan swasta, buruh harian lepas, buruh tani, dan juga berwirausaha. Mereka yang berwirausaha kebanyakan sebagai pedagang di desa mereka. Kewirausahaan yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan seseorang dan perilaku dalam menghadapi sebuah tantangan. Wirausaha sendiri terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (a) produksi, (b) perdagangan dan (c) jasa. Di desa Penggarutan kebanyakan mereka yang berwirausaha adalah pada bidang perdagangan, dimana si pelaku usaha mencari keuntungan melalui dari selisih penjualan melalui pembelian. Untuk bahannya tidak membuatnya sendiri melainkan membeli, lalu diolah dan diperdagangkan (Firmansyah, 2019: 18).

Seperti halnya di desa penggarutan banyak perempuan yang tidak sedikit terjun kelapangan kerja guna membantu perekonomian keluarganya, mulai menjadi buruh harian lepas, merantau dan juga wirausahawan. Desa ini masih masih belum ada pabrik ataupun lapangan kerja yang bisa mendongkrak penghasilan sehingga mereka yang bekerja di desa harus mau bekerja apa adanya. Oleh karena itu kebanyakan dari desa ini adalah para anak muda yang sudah lulus dari bangku sekolah, mereka akan merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Banyak perempuan di desa penggarutan yang lebih memilih menjadi ibu rumah tangga, karena dalam islam kodratnya perempuan ketika mereka sudah menikah maka dia harus patuh dan taat kepada suaminya dan jika melakukan perkara apapun harus ada izin dari suaminya.

Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri di desa penggarutan bisa dilihat cukup baik, para suami yang menjadi kepala rumah tangga berusaha memenuhi kebutuhan dan kewajibannya dalam hal mencari nafkah. Namun setelah suami berusaha mencari nafkah, pada kenyataannya bahwa kebutuhan rumah tangga yang mereka jalani kurang optimal dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Maka muncul

sebuah peran perempuan ataupun seorang istri untuk ikut membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan fakta di lapangan, keikutsertaan kaum perempuan dalam berusaha atau bekerja membantu mencukupi kebutuhan ekonomi di sebabkan beberapa faktor dari suami yang menyebabkan kurang mampunya mencukupi kewajiban menafkahi keluarga adalah faktor pekerjaan. Suami memiliki pekerjaan tetapi dari hasil kerjanya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup dalam rumah tangga, kemudian keadaan ekonomi yang semakin sulit, sehingga perempuan atau istri merasa erpanggil untuk membantu suami bekerja mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dalam islam, bekerja juga merupakan bentuk penghargaan atas nikmat dan karunia Alloh SWT. Selain itu dengan bekerja dapat membantu menjaga martabat dan harga diri. Dengan demikian, para *fuqaha* atau ahli hukum menentukan bahwa pekerjaan yang halal itu mulia dan memiliki nilai ibadah. Para ahli hukum juga sudah mencapai kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqih tentang keamanan kerja dan larangan meremehkan kerja keras seseorang.

Bekerja adalah suatu keharusan yang mendasar dalam kehidupan, dengan bekerja seseorang akan lebih percaya diri dan merasa terhormat. Hidup akan berjalan lebih baik jika orang tersebut mau bekerja, baik untuk kepentingan individu ataupun kepentingan sosial. Dengan bekerja juga orang akan terhindar dari kemiskinan, dimana mereka akan mempunyai penghasilan yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dimana seringkali kemiskinan terjadi ketika seseorang tidak mampu untuk mencapai suatu kemakmuran ekonomi dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Kemiskinan dalam arti lain di artikan sebagai keadaan dimana kekurangan uang dan barang untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Menurut BPS (2012) seseorang dikatakan miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan.

Kedudukan perempuan dalam keluarga dipandang sebagai satu bagian yang menentukan bagian lainnya sebagai bagian yang saling melengkapi, untuk sama-sama menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dan organis. Perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga semuanya memiliki kedudukan yang sama (tinggi) dalam nilainya, yaitu sebagai “abdi” dengan status kewarganegaraan, yakni “anggota”. Perempuan dan laki-laki memiliki arti yang sama sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perbedaan yang ada dalam keluarga hanya menyangkut sifat khusus kehidupan perempuan.

Peran perempuan terbagi menjadi dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka bertanggung jawab untuk mengurus keluarga, mengurus anak dan suaminya, masak dan lain sebagainya, (2) membantu mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup keluarganya sehari-hari, dimana seringkali perempuan di desa sering ikut suaminya bekerja untuk mencari nafkah. Tujuan dari hidup berkeluarga adalah kebahagiaan lahir dan batin, yang dapat dicapai atas dasar saling mangasihi, toleransi, kejujuran dan keterbukaan (Samsidar, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perempuan di desa penggarutan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu perekonomian keluarga ?
2. Apa yang menyebabkan perempuan di desa penggarutan bekerja membantu perekonomian keluarga ?

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Peran Perempuan**

Peran menurut Sorjono Soekanto, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran lebih gampangnya adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran itu menjadi kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan (Lantaeda, n.d.)

Perempuan memiliki peran Penting baik pada ranah Keluarga dan Publik. Dalam perannya perempuan mengurus rumah tangganya, anak-anaknya dan juga perannya seperti mengelola keuangan keluarga, baik dari hasil nafkah suaminya maupun kerja sendirinya (Samsidar, 2019).

### **2. Ekonomi Keluarga**

Ekonomi atau perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumberdaya yang langka dapat dialokasikan. Ekonomi Keluarga adalah suatu pembahasan tentang bagaimana keluarga mencukupi kebutuhan sehari-hari melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarganya (Tindangen et al., 2020).

### **3. Kewirausahaan**

Kewirausahaan secara umum adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan untuk memberikan nilai lebih. Menurut Joko Untoro (2012) bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Firmansyah, 2019).

#### **4. Menunjang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata menunjang adalah menopang (menahan dan sebagainya) supaya jangan roboh (condong dan sebagainya) (KBBI, 2008). Dimana menunjang bisa diartikan sebagai penopang, misal dalam perekonomian keluarga menunjang itu seperti menahan agar perekonomian di dalam keluarga itu tidak sampai roboh / habis hartanya.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perannya perempuan di dalam ruang lingkup keluarga dan juga di dalam ruang lingkup perekonomian, dan juga untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perempuan ikut membantu perekonomian keluarga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan untuk:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah ilmu pengetahuan
- 2) Dapat meningkatkan wawasan peneliti terhadap peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Prof. K.h. Saifudin Zuhri Purwokerto.
- 2) Bagi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu bisa menambah pengetahuan yang luas tentang peran istri dalam membantu perekonomian keluarga.
- 3) Dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pertama dari skripsi memiliki pengantar yang meliputi sampul luar/ sampul belakang, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, catatan atas jasa pengawasan, abstrak dan kata kunci, panduan terjemahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Skripsi ini berisi lima bab, setiap bab dapat disajikan sebagai berikut:

Bab I yaitu bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai landasan teori meliputi teori-teori, pustaka, penelitian terdahulu, dan landasan teoritis.

Bab III adalah metode penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian, antara lain: jenis penelitian, lokasi dan lama penelitian, topik dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pemeriksaan validitas.

Bab IV, merupakan isi dan pembahasan penelitian yang mencakup gambaran Umum warga di Desa Penggarutan, kehidupan sehari-hari para ibu rumah tangga di Desa Penggarutan, dan peran istri atau ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Penggarutan.

Bab V, merupakan bagian penutup, termasuk kesimpulan dan saran dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dan kesimpulan adalah bagian akhir dari pembahasan.

Kemudian, pada bagian akhir, peneliti menyertakan daftar pustaka untuk penulisan skripsi ini serta lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perekonomian Keluarga

Ekonomi dapat di anggap sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk mengelola sumberdaya dan mengalokasikannya kepada individu atau kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti peraturan atau hukum. Ilmu ekonomi di bagi menjadi dua, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi makro sendiri merupakan ilmu yang mempelajari subdivisi di dalam ilmu ekonomi seperti perilaku konsumen, perilaku produsen, perilaku individu, harga dan juga lainnya. Sedangkan ekonomi mikro berbeda dengan ekonomi makro, ekonomi mikro merupakan ilmu ekonomi yang memiliki cakupan lebih luas lagi diantaranya, kinerja, perilaku, serta proses pengambilan kebijakan ekonomi pada tingkat nasional, kebijakan pada ekonomi makro seperti pendapatan nasional, inflasi, deflasi, pertumbuhan ekonomi dan lainnya (Eko Sudarmanto, 2021:1).

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi masyarakat, yang perilakunya tersebut di atur oleh agama dan berdasarkan tauhid. Ekonomi Islam menurut beberapa ahli salah satunya Adiwarmanto Karim dapat digambarkan sebagai suatu konstruksi yang terdiri dari: pondasi, tiang-tiang, dan juga atap. **Pondasi** ekonomi Islam setidaknya terdiri dari beberapa komponen, yaitu: *Tauhid*, *keadilan*, *khilafah*, dan *tazkiyah*. **Tiang** ekonomi Islam antara lain: (1) Islam mengakui kepemilikan pribadi, kepemilikan bersama, dan kepemilikan negara. (2) kebebasan ekonomi, selama tidak melanggar rambu-rambu syariah. (3) keadilan sosial. **Atap** bangunan ekonomi Islam adalah akhlak atau etika ekonomi (Abdullah, 2013:7).

Islam memandang praktek ekonomi sebagai aktivitas yang mempunyai sisi positif, dengan semakin banyaknya orang yang terlibat

dalam ruang lingkup ekonomi islam maka dari itu akan semakin baik, selagi tujuan dan prosesnya dari ekonomi islam tidak melanggar dari ajaran islam. Ketaatan kepada Allah SWT tidak akan membuat orang mengalami penurunan aktivitas dalam ekonomi, tetapi sebaliknya dengan ketaatan kepada Allah akan membawa seseorang lebih produktif untuk mengejar dunia dan juga akhirat. Suatu kekayaan dengan yang didapatkan dengan cara yang halal akan mendekatkan seseorang tersebut kepada Allah SWT. Dari berbagai pengertian ekonomi islam, dapat artikan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu yang praktek dan segala kegiatannya di sandarkan kepada ajaran islam untuk mencapai keberkahan dan kemuliaan di sisi Allah SWT (Abdullah, 2013: 10).

#### **B. Indikator Ekonomi Keluarga**

Menurut Swasta dan Handoko (2012), bahwa “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelaskelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan / ilmu pengetahuan”. Jadi dalam penjelasan tersebut yang dinamakan status sosial ekonomi yaitu mengedepankan kepada pekerjaan dan pendapatan yang diterima oleh pihak atau masyarakat tersebut di dalam suatu kehidupan.

Status Ekonomi terdiri dari tiga tingkat yaitu:

1. Ekonomi keluarga mampu, mempunyai kemudahan dari dukungan perekonomian yang sangat mencukupi untuk kebutuhannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya. Kriteria ini bisa pakai sebuah keluarga ke dalam suatu lapisan masyarakat untuk ukuran kekayaan, dimana ukuran kekayaan bisa membuat seseorang mempunyai status tinggi di masyarakat. Ukuran kekuasaan, adalah dimana semakin tinggi kekuasaan seseorang dimasyarakat maka akan semakin tinggi tingkat status ekonomi tersebut. Ukuran kehormatan, mereka yang mempunyai kehormatan akan disegani di masyarakat dan juga ukuran ilmu pengetahuan.

2. Ekonomi keluarga sedang, status golongan ini hidup di tengah-tengah masyarakat yang sangat bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya dan juga tidak kekurangan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.
3. Ekonomi tidak mampu, adalah status ekonomi dimana mereka mempunyai ekonomi yang lemah dan kebanyakan mereka berasal dari pedesaan dan juga pemukiman masyarakat yang tertinggal.

### **C. Fungsi Keluarga Dalam Islam**

Keluarga adalah kumpulan orang yang tinggal di suatu rumah dan mereka memiliki hubungan perkawinan, hubungan darah, dimana setiap individu memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Keluarga adalah pembimbing pertama dalam mengembangkan, mengasuh, mendidik anak untuk masa depannya. Sebagai kelompok terkecil dimasyarakat, keluarga tentunya memiliki kewajiban untuk memnuhi kebutuhan untuk anak-anaknya seperti halnya, pendidikan agama, psikologi, kebutuhan untuk hidup, makan, minum dan sebagainya. Tujuan dari membentuk keluarga adalah untuk memiliki keturunan, mempunyai keluarga yang baik dan mulia (Nurjanah, 2019).

Fungsi keluarga merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah keluarga tersebut. Dimana fungsi keluarga mempunyai makna sendiri sendiri dan mempunyai peran penting dalam kehidupan berkeluarga (Herawati et al., 2020).

#### **a. Fungsi Agama**

Keluarga merupakan tempat pertama untuk penanaman ilmu keagamaan dan pemberi identitas agama pada keturunan yang lahir dari keluarga tersebut. Keluarga pastinya mengajarkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan ibadah dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Fungsi Sosial Budaya**

Fungsi sosial budaya menunjukkan bahwa keluarga adalah rumah utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai budaya

bangsa. Keluarga menjadi tempat pertama untuk anak-anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka, dimana mereka akan belajar adat istiadat dan budaya di tempat mereka tumbuh.

c. Fungsi Perlindungan

Keluarga tentunya menjadi tempat bernaung dan berlindung bagi seluruh anggota keluarganya. Di dalam keluarga satu sama lain akan saling melindungi dari tindakan-tindakan yang kurang baik / jahat, sehingga dari tindakan tersebut akan menimbulkan rasa aman dan nyaman.

d. Fungsi Pendidikan

Semua anak pasti mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarga yaitu melalui bapak dan ibunya. Keluarga mengajarkan mana hal yang baik dan buruk / hal yang benar dan salah, dan juga perkara mana yang harus di jauhi. Pendidikan tersebut diberikan oleh kedua orang tuanya untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak-anak mereka.

e. Fungsi Ekonomi

Setiap anggota keluarga pastinya mempunyai kewajiban pokok seperti kebutuhan pokok dan minum, kebutuhan sandang dan pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, pastinya mereka akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ekonomi Keluarga bisa dikatan sebagai suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga melalui aktivitas yang di lakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab di dalam keluarga tersebut.

#### **D. Peran Ganda Perempuan**

Peran menurut Sorjono Soekanto, yaitu peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang tersebut melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia bisa disebut sedang menjalankan suatu peran. Peran lebih gampangnya diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau

dijalankan, peran itu menjadi kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan (Lantaeda, n.d.).

Dalam penelitian (Yare, 2021) Teori Peran menurut Robert Linton yaitu sesuatu yang menggambarkan komunikasi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain oleh apa yang ditetapkan dengan budaya. Setiap orang tentunya memiliki peran, baik itu sebagai pelajar, orang tua, dan lain sebagainya diharapkan orang-orang yang memiliki peran tersebut berperilaku sesuai dengan status yang melekat pada mereka pribadi.

Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang terbalik dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut bahasa sansakerta, kata perempuan diambil Dari kata *Per* artinya (mahluk), dan *Empu* artinya (mulia, tuan, mahir). Dengan demikian istilah perempuan bisa dimaknai atau didefinisikan sebagai mahluk atau manusia yang memiliki kemuliaan atau kemampuan.

Zaman dahulu, perempuan di pandang dengan rendah pada peradaban yunani, mereka yang terlahir dari kalangan bawah akan di pandang sama seperti barang dagangan yang bisa diperjualbelikan. Sama seperti pada zaman jahiliyah dimana perempuan oleh di rampas haknya. Berbeda dengan zaman sekarang, perempuan sekarang sudah memiliki hak dan derajat yang sama dengan laki-laki dengan adanya kesetaraan gender. Dengan demikian kesetaraan gender merubah segalanya bahwa semua orang berhak mendapatkan hak / perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan diantara gender mereka (Bunsaman, 2018). Contohnya saja dalam suatu pekerjaan sekarang dimana perempuan bisa bersaing dengan laki-laki, dan hampir semua perempuan bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki, meskipun tidak semua perempuan bisa melakukannya.

Peran perempuan sesuai dengan kodrat atau fitrahnya yaitu menjadi perempuan yang taat pada agama dan juga pada suaminya. Kehidupan manusia di dunia ini telah di tentukan oleh Alloh SWT bahwasanya, kaum laki-laki dan kaum perempuan telah memiliki tugas dan perannya masing-masing agar mereka dapat saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Suami dengan tugas utamanya sebagai pencari nafkah untuk keluarganya, dan perempuan sebagai istri dan juga seorang ibu rumah tangga yang tugasnya mengurus anak dan suami. Dengan demikian hubungan suami dan istri tentunya akan lebih harmonis, dimana mereka nantinya akan membina sebuah rumah tangga dan menjadi akan menjadi kedua orang tua bagi anak-anak mereka (Samsidar, 2019).

Seorang perempuan memiliki peran yang sangat dominan dalam keluarga antara lain :

1. Sebagai seorang istri, tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi perempuan juga berperan sebagai pendamping suaminya, sehingga akan ada rasa keharmonisan di dalam keluarga tersebut.
2. Sebagai Ibu rumah tangga, seperti kebanyakan ibu rumah tangga pada umumnya yang bertanggung jawab atas kesehatan di dalam rumahnya, dan mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya yang lebih baik. Dimana di dalam rumah tangga harus ada rasa nyaman, aman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
3. Sebagai seorang guru atau pendidik, ibu adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Mengajarkan rasa hormat, cinta kepada tuhan, keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Peran ibu sangat penting bagi tahapan awal anak-anak saat menuju remaja, dimana ini akan menjadikan karakter anak kedepannya (Zahrok & Suarmini, 2018).

Agama Islam sangat memberikan kesempatan kepada perempuan muslim untuk mengembangkan dirinya menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Agama Islam dengan kitab suci Al Qur'an melalui baginda Nabi Kita Nabi Muhammad SAW telah hadir dengan gagasan besar untuk mengajarkan kita tentang prinsip kemanusiaan, perlindungan HAM, dan juga mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan selalu berusaha memakmurkan dunia. Ketentuan dan norma syariat agama dalam mencari rizki yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dari kewajiban ini

bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan hak dalam urusan bekerja (Sri Reskianti, 2017).

Zaman sekarang sudah menjadi hal yang biasa dimana di dalam sektor produksi sudah melibatkan perempuan yang mengakibatkan tidak sedikitnya perempuan yang memasuki sektor di ruang publik. Banyak dari mereka yang bekerja seharian di luar rumah ada juga yang setengah hari misalnya seperti berjualan. Dengan bekerja penuh waktu ataupun paruh waktu artinya perempuan sudah berperan ikut mencari nafkah keluarga (Sari, 2016).

Ada beberapa hal yang menyebabkan seorang perempuan ikut terjun bekerja dalam membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarganya, selain dari pihak suami yang penghasilannya di rasa tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, ada juga seperti faktor budaya, sosial, dan faktor dimana perempuan bersosialisasi dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Menurut rozalinda dalam penelitiannya, bahwa motif perempuan ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga adalah:

1. Kebutuhana Finansial

Kondisi sosial ekonomi keluarga sering kali memaksa seorang perempuan untuk ikut terjun langsung ke lapangan pekerjaan guna menambah pundi-pundi rupiah untuk keluarga. Kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat membuat suami dan istri harus bekerja ekstra lebih giat lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi demikian lah yang membuat perempuan atau ibu rumah tangga tidak mempunyai pilihan kecuali ikut membantu mencari nafkah keluarga.

2. Kebutuhan Sosial

Perempuan dalam diri mereka pastinya memiliki suatu kebutuhan yaitu kebutuhan sosial relasional. Dengan bergaul dengan rekan-rekan kerja atau bertemu dengan teman-temannya akan menjadi suatu yang menyenangkan daripada harus tinggal dirumah.

### 3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bekerja merupakan suatu hal yang bisa dipergunakan dalam menemukan makna hidup seseorang, bisa dengan cara berkarya berkarya, menciptakan lapangan kerja, berkreasi, berinovasi dan tentunya akan menambah pengalaman baru di hisup kita. Bekerja merupakan sebuah pilihan yang banyak diambil oleh perempuan zaman sekarang karena adanya kesempatan yang terbuka lebar untuk meraih jenjang karir yang tinggi (Purnawinata, 2020).

#### **E. Kewirausahaan Perempuan (*Womenpreneur*)**

Kerja adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik kebutuhan fisik, psikologi, maupun kebutuhan sosial. Seseorang yang mempunyai pekerjaan akan memperoleh rasa kepuasan tersendiri, seperti rasa tercukupinya kebutuhan diri sendiri, rasa aman, serta kebutuhan sosialnya. Dengan bekerja seseorang akan lebih percaya diri, karena dengan bekerja seseorang akan mampu untuk menghidupi diri sendiri, keluarganya dan juga akan terdandang di masyarakat sekitar (Purnawinata, 2020).

Dalam ajaran agama islam, bekerja adalah sebuah kewajiban khususnya mereka yang memiliki sebuah tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja adalah salah satu sebab dimana seseorang dapat memiliki harta kekayaan. Dalam Firman Allah SWT Q.S Al Mulk : 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ .  
وَالِيهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: “Dia lah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjuru dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S Al Mulk : 15).

Tujuan dari bekerja itu sendiri tidak hanya dilandasi oleh tujuan untuk duniawi saja, melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dari hasil bekerja inilah yang nantinya kita bisa untuk bisa mencukupi kehidupan kita seperti kebutuhan pokok makan dan minum, kebutuhan

sandang, dan kebutuhan tempat tinggal untuk menjalankan bentuk-bentuk ibadah yang lainnya secara baik (Bahri, 2018).

Bekerja adalah suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan, hidup akan lebih baik jika seseorang mau dan mempunyai bekerja baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan sosial. Dalam ajaran agama islam, bekerja tidak hanya sekedar untuk mendapatkan sebuah materi, tetapi lebih jauh dari itu. Bekerja sebagai sarana untuk mewujudkan firman Allah SWT sebagai bagian dari keimanan seseorang. Bekerja merupakan aktivitas yang sangat mulia jika diniatkan untuk ibadah kepada Allah SWT, karena seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT lainnya seperti zakat, infak, dan sedekah. Seperti dalam Firman Allah SWT Q.S Al Baqarah: 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرََّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk” (Q.S Al Baqarah: 43).

Karena pentingnya masalah bekerja didalam kehidupan, maka agama islam memberikan sebuah perhatian kepada umat islam khususnya untuk bekerja keras dengan cara yang halal dan sesuai ajaran islam. Seperti dalam Firman Allah SWT Q.S At Taubah: 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rosul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengatahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At Taubah: 105).

Dalam Q.S At Taubah dijelaskan bahwa manusia harus bekerja dengan pekerjaan yang halal dan mendatangkan manfaat, karena Allah SWT maha melihat apa yang kita kerjakan. Dan ketika manusia meninggal dunia maka Allah SWT akan menampakkan semua amal atau perbuatan

yang pernah dibuatnya, baik perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk.

Perempuan yang ikhlas bekerja untuk membantu pekerjaan suaminya di karenakan kondisi ekonomi yang kurang mencukupi adalah perempuan yang bisa disebut sebagai mujahid, krena dalam sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bekerja dan barang siapa yang bekerja keras untuk keluarganya, maka ia seperti mujahid di jalan Allah” (H.R Ahmad).

Kewirausahaan bisa diartikan adalah sebuah proses dalam membuat hal yang baru atau kreatif dan juga inovatif yang tentunya mempunyai manfaat untuk menjadikan sesuatu mempunyai nilai lebih. Di dalam kewirausahaan sendiri ada kemampuan dalam mengoptimalkan suatu sumber daya, baik itu dari materi, waktu, dan juga kreatifitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna khususnya bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Firmansyah, 2019:3).

Pengertian kewirausahaan menurut beberapa ahli dibidangnya antara lain:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha artinya sama dengan wiraswasta, yaitu seseorang yang mempunyai bakat atau pandai dalam mengenali produk, menentukan cara produksi, memasarkan produk, serta mengatur permodalan operasinya.
- b. Menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993), wirausaha ialah orang yang mengatur, mengorganisasikan, dan dia berani menanggung segala resiko yang akan dia terima untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.
- c. Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa perjual belikan, dan juga dapat memberikan nilai lebih melalui tenaga, waktu, dan juga biaya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit.

Konsep berwirausaha islam dalam masyarakat khususnya indonesia pada dasarnya mempunyai dua dimensi yang berbeda yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimana dimensi vertikal ini berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan tuhan, dan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama manusia itu sendiri. Wirausaha adalah salah satu jalan kesuksesan bagi umat islam untuk melakukan sebuah aktivitas bisnis dan bertransaksi. Al Qur'an sendiri sudah mengatur tata cara dan konsepnya didalam Al Qur'an dan hadist (Bahri, 2018).

Wirausaha dalam Al Qur'an dapat diartikan sebuah perdagangan yang memiliki makna ibadah dan tujuannya bukan untuk memperkaya diri sendiri. Seorang yang berwirausaha sudah tentu memiliki prinsip hidup yang mandiri dan tidak bermalasan. Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Artinya, dengan berwirausaha atau berdagang inilah pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah Swt akan terpancar darinya (Maulana, 2019).

Kewirausahaan Perempuan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang perempuan. Banyak istilah yang digunakan dalam aktivitas kewirausahaan ini seperti contohnya *womenpreneur*, *momprenneur*, dan juga kewirausahaan perempuan (Azizah, 2022).

Pelaku usaha dalam kewirausahaan tentunya mempunyai ide bisnisnya masing-masing, bias dnegan cara melihat tren yang sedang viral ataupun sedang berkembang dimasyarakat, dengan adanya hal itu kewirausahaan menunjukkan bahwa adanya inovasi dan juga perkembangan. Dengan demikian para perempuan atau ibu rumah tangga akhirnya memiliki sikap kemandirian untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan berwirausaha (Ruswanti, 2021). Kewirausahaan menyediakan berbagai jenis produk dan inovasi yang akan mereka jual, dengan kegiatan berwirausaha ini para perempuan akhirnya dapat meningkatkan ekonomi ataupun membantu ekonomi keluarga mereka.

## F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang membahas tentang peran perempuan dalam membantu perekonomian atau sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, Annisya Triana dan Hetty Krisnani, Universitas Padjajaran (2018), yang berjudul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab paling dominan adalah faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan Jane (1991: 65) di dalam masyarakat di mana keluarga adalah unit kecil di masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi dan di mana pendapatan suami dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga, sehingga memaksa mereka para istri untuk setuju bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kehidupan yang semakin kesini semakin susah, seperti kebutuhan pendidikan anak-anaknya dan lain-lain mendorong para istri ini mencari cara lain yaitu bekerja sebagai pekerja K3L. Para istri yang bekerja sebagai pekerja K3L ini berharap dengan bekerja sebagai K3L dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Triana & Krisnani, 2018).
2. Skripsi Muhamad Ade Purnawinata, Universitas Negeri Mataram (2020), yang berjudul “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga dilakukan dengan cara membantu suaminya bekerja sebagai buruh tani. Perempuan yang ikut membantu suaminya bekerja tidak melupakan kewajiban utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya mengurus suami dan anak, mereka tetap bisa membagi waktunya untuk pekerjaan dan keluarga (Purnawinata, 2020).

3. Skripsi Sri Reskianti, Universitas Negeri Alauddin Makassar (2017), yang berjudul “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita pekerja dalam perekonomian islam tidak bertentangan dengan syariat islam, dimana wanita pekerja bekerja dipandang sebagai membantu suaminya dan sebagai bentuk pengabdian untuk suaminya dalam menafkahi anak mereka. Tentunya mereka sudah mendapatkan izin dari kepala keluarganya (Sri Reskianti, 2017).
4. Skripsi Andi Fuji Astuti, Universitas Muhammadiyah Makassar (2019), yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri yang bekerja ditinjau dari hukum ekonomi islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam. Seorang istri yang bekerja dianggap salah satu wujud bakti untuk membantu suaminya dalam menafkahi keluarganya. Ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami serta jumlah tanggungan keluarga merupakan beberapa faktor yang membuat seorang istri ikut bekerja meningkatkan perekonomian keluarga (Astuti, 2019).
5. Skripsi Dian Pita Sari, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan (2016), yang berjudul “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para istri bekerja berdagang kue di Desa Tanjung Selamat untuk menopang atau membantu perekonomian keluarganya, karena pendapatan suami dari hasil perkebunan tidak cukup untuk kebutuhan keseharian mereka. Meskipun tidak banyak dari para istri yang mempunyai penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mereka tetap berjualan kue dikarenakan penghasilan dari berjualan kue cukup menguntungkan (Sari, 2016).

6. Jurnal Al Izzah, Darmin Tuwu (2018), yang berjudul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di dalam sektor publik semakin penting. Peran perempuan semakin diperluas melalui kegiatan usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis di Pantai Batu Gong khususnya di Desa Lalimbue. Meski pekerjaan perempuan sangat terbatas pada kegiatan ekonomi di sektor informal, cara tersebut patut diapresiasi karena dengan cara seperti itu perempuan mau melangkah untuk melakukan pekerjaan rumah tangga untuk membantu perekonomian rumah tangga dan meningkatkan kebahagiaan keluarga (Tuwu, 2018).
7. Jurnal Manajemen Tools, Mesra B, S.E, M.M (2019), yang berjudul “Ibu Rumah Tngga dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa peran istri di dalam keluarga tidak hanya sekedar menjadi seorang ibu rumah tangga saja yang tugasnya hanya mengurus rumah dan anak, tetapi istri juga bisa menjadi penopang keluarga dengan cara bekerja menjadi asisten rumah tangga, karena besaran penghasilan sebagai asisten rumah tangga antara Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000, dan bisa mereka kerjakan meskipun pendidikan mereka masih rendah (Mesra, 2019).
8. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Megi Tindangen, Daisy S.M Eangka dan Patric C. Wauran (2020), yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka menggunakan sumber daya alam sekitar mereka, seperti sawah, untuk mengubahnya menjadi peluang bisnis, dapat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kehidupan keluarga (Tindangen et al., 2020).

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Annisya, Hetty 2018, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga	Menurut hasil penelitian, salah satu penyebab paling dominan adalah masalah faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan Jane (1991: 65) di dalam masyarakat di mana keluarga adalah unit kecil masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi dan di mana pendapatan suami dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga, sehingga memaksa mereka para istri untuk setuju bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kehidupan yang semakin kesini semakin susah, seperti kebutuhan pendidikan anak-anaknya dan lain-lain mendorong para istri ini mencari cara lain yaitu bekerja sebagai pekerja K3L. Para istri yang bekerja sebagai pekerja K3L ini berharap dengan bekerja sebagai K3L dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan.	<p>Persamaannya adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga dan subjek yang sama yaitu ibu rumah tangga.</p> <p>Perbedaannya adalah dimana fokus utamanya adalah ke fokus kepada ibu rumah tangga yang bukan bekerja di pabrik, tetapi ibu rumah tangga yang ikut membantu perekonomian berdagang di rumah.</p>
2	Muhammad Ade Purnawinata, 2020. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang	Dari hasil penelitian, peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga dilakukan dengan cara membantu suaminya bekerja sebagai buruh tani.	Persamaannya adalah memiliki subjek yang sama yaitu seorang ibu rumah tangga.

	Selatan Kecamatan Terara	Perempuan yang ikut membantu suaminya bekerja tidak melupakan kewajiban utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya mengurus suami dan anak, mereka tetap bisa membagi waktunya untuk pekerjaan dan keluarga.	Perbedaannya dalam penelitian Muhammad Ade yang di teliti adalah para buruh tani.
3	Sri Reskianti, 2017. Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam	Menurut hasil penelitian, peran wanita pekerja dalam perekonomian islam tidak bertentangan dengan syariat islam, dimana wanita pekerja bekerja dipandang sebagai membantu suaminya dan sebagai bentuk pengabdian untuk suaminya dalam menafkahi anak mereka. Tentunya mereka sudah mendapatkan izin dari kepala keluarganya.	Persamaannya adalah mempunyai subjek yang sama yaitu ibu rumah tangga. Perbedaannya adalah dalam Penelitian Sri Reskianti berfokus pada hukum islam apakah boleh atau tidaknya istri membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja.
4	Andi Fuji Astuti, 2019. Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)	Menurut hasil penelitian, peran istri yang bekerja ditinjau dari hukum ekonomi islam tidaklah bertentangan dengan hukum islam. Seorang istri yang bekerja dianggap salah satu wujud bakti untuk membantu suaminya dalam menafkahi keluarganya. Ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami serta jumlah tanggungan keluarga merupakan beberapa factor	Persamaannya adalah mempunyai yang sama yaitu ibu rumah tangga. Perbedaannya adalah dalam penelitian Andi Fuji Astuti yang di teliti focus utama pembahasannya adalah pada perspektif hukum islamnya, bagaimana menurut hukum

		yang membuat seorang istri ikut bekerja meningkatkan perekonomian keluarga.	islam jika seorang perempuan bekerja.
5	Dian Pita Sari, 2016. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.	Berdasarkan hasil penelitian, para istri bekerja berdagang kue di Desa Tanjung Selamat untuk menopang atau membantu perekonomian keluarganya, karena pendapatan suami dari hasil perkebunan tidak cukup untuk kebutuhan keseharian mereka. Meskipun tidak banyak dari para istri yang mempunyai penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mereka tetap berjualan kue dikarenakan penghasilan dari berjualan kue cukup menguntungkan.	persamaannya adalah memiliki subjek yang sama yaitu peran istri / ibu rumah tangga. Perbedaannya adalah dalam penelitian Dian Pita Sari berfokus pada ibu rumah tangga yang berjualan kue dan sudah punya produksi sendiri.
6	Darmin Tuwu, 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik	Menurut hasil penelitian, peran perempuan di dalam sektor publik semakin penting. Peran perempuan semakin diperluas melalui kegiatan usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis di Pantai Batu Gong khususnya di Desa Lalimbue. Meski pekerjaan perempuan sangat terbatas pada kegiatan ekonomi di sektor informal, cara tersebut patut diapresiasi karena dengan cara seperti itu perempuan mau melangkah untuk melakukan pekerjaan rumah tangga untuk membantu perekonomian rumah tangga dan meningkatkan kebahagiaan keluarga.	Persamaannya adalah memiliki objek yang sama yaitu perempuan yang mau membantu perekonomian keluarga. Perbedaannya adalah dalam penelitian Darwin Tuwu berfokus pada perempuan yang memanfaatkan peluang bisnis di Kawasan Wisata Bahari Pantai batu Gong.

7	<p>Mesra B, 2019. Ibu Rumah Tangga dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.</p>	<p>Menurut hasil penelitian, peran istri di dalam keluarga tidak hanya sekedar menjadi seorang ibu rumah tangga saja yang tugasnya hanya mengurus rumah dan anak, tetapi istri juga bisa menjadi penopang keluarga dengan cara bekerja menjadi asisten rumah tangga, karena besaran penghasilan sebagai asisten rumah tangga antara Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000, dan bisa mereka kerjakan meskipun pendidikan mereka masih rendah.</p>	<p>Persamaannya adalah memiliki objek yang sama yaitu perempuan yang mau membantu perekonomian keluarga.</p> <p>Perbedaannya adalah di penelitian Mesar B, mereka yang bekerja membantu perekonomian keluarga rata-rata bekerja sebagai ART / Asisten Rumah Tangga.</p>
8	<p>Megi, Daisy, dan Patric, 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)</p>	<p>Menurut hasil penelitian, beberapa perempuan di desa lemah barat ketika diwawancarai mengatakan bahwa mereka menggunakan sumber daya alam sekitar mereka, seperti sawah, untuk mengubahnya menjadi peluang bisnis, dapat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kehidupan keluarga.</p>	<p>Persamaannya adalah memiliki objek yang sama yaitu ibu rumah tangga atau perempuan.</p> <p>Perbedaannya yaitu peran mereka yaitu bekerja dengan memanfaatkan sawah yang ada disekitar dengan bertani.</p>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu teknik atau prosedur untuk menampung atau mengumpulkan dan menganalisis sebuah data (Sugiyono, 2013:2). Adapun metode penelitian yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, dengan mencatat setiap kegiatannya dan dianalisis dengan berbagai cara.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti itu sendiri adalah instrumen kunci, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan / triangulasi (Sugiyono, 2013:9).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan dari kenyataan atau kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga di Desa Penggarutan, Bumiayu.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu pada Juni-Agustus 2022.

##### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tertuju pada responden, informan yang digali datanya atau dimintai informasi (Sugiyono, 2013 : 221). Subjek dalam penelitian ini adalah para perempuan yang berwirausaha, atau bekerja sebagai pedagang di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu. Dalam pengemilihan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit

lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:219). Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis teknik *snowball sampling nondiskriminatif eksponensial* adalah teknik yang merekrut subjek pertama, kemudian subjek tersebut memberikan referensi atau sumber mengenai subjek-subjek yang memiliki kesamaan atau kemiripan. Setiap referensi atau subjek tersebut memberikan sumber lain, dan seterusnya seperti itu sampai dengan sampel yang dibutuhkan dinilai cukup.

Objek adalah apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian (Sugiyono, 2013 : 215). Objek penelitian ini adalah peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarganya melalui kewirausahaan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Jenis data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti atau langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2013 : 225). Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan perempuan di Desa Penggarutan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada (Sugiyono, 2013 : 225). Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data dari buku, internet, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Interview yang biasa kita kenal dengan wawancara adalah suatu cara pendekatan yang peneliti lakukan untuk agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data jika hendak melakukan penelitian, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hasil dari narasumber yang tanggapannya lebih banyak dan narasumber yang lebih sedikit. Wawancara di bagi menjadi menjadi (1) wawancara tidak terstruktur (2) wawancara semi terstruktur (3) wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013: 244).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur melalui tatap muka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang peneliti belum tahu pasti data apa yang akan diperoleh dari narasumber, sehingga apa yang di sampaikan responden akan lebih peneliti dengarkan. Berdasarkan analisis setiap tanggapan dari responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikut lebih berorientasi pada tujuan (Sugiyono, 2013: 245). Wawancara dilakukan kepada para ibu rumah tangga di Desa Penggarutan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang mereka lakukan dalam membantu ekonomi keluarganya. Dalam penelitian ini, mekanisme yang digunakan yaitu wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan 2 teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilaksanakan terbuka dan ramah. Sebagai bagian dari wawancara ini, peneliti bertemu langsung dengan informan untuk mengumpulkan data tentang topik yang bersangkutan sehingga dalam proses wawancara menggunakan pedoman pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

Data yang peneliti inginkan dari hasil dari wawancara ini adalah data tentang gambaran keseharian istri di lingkungan kerjanya. Data wawancara ini juga berupa deskripsi kegiatan mereka di ruang publik serta deskripsi pekerjaan mereka (Sugiyono, 2013: 151).

Peneliti akan melakukan wawancara ini sambil melakukan observasi di daerah penelitian, yaitu di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Wawancara Mendalam

Yaitu proses wawancara yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber dengan suasana santai, kurang formal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini, pewawancara mendatangi tempat tinggal narasumber ketika sedang santai atau senggang, agar narasumber tidak terlalu terganggu.

**2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan seseorang dengan menggunakan paca indera penglihatan dan panca lainnya. Metode observasi adalah cara pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan panca indera peneliti. Observasi terbagi jadi dua yaitu, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2013: 239).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung peran istri atau ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data menggunakan bisa menggunakan rekaman atau dokumen.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang didapat dari hasil wawancara, berupa catatan, dokumen dan menyusun data ke dalam ketegori, mejabarkannya, memilah ke dalam pola, memilah data penting dan yang sering diteliti kemudian ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013: 194).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles *and* Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data , data *display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2013:246).

##### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan tinggi.

##### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### 3. Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Uji Keabsahan

Teknik pemeriksaan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2013:267).

#### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan kredibel dengan melihat fakta-fakta di lapangan.

#### 2. Uji Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

#### 3. Uji Dependabilitas

Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telaj dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Dalam penelitian ini, bukti dapat dilihat pada gambar saat pengumpulan data, seperti pada saat wawancara.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektifitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai

bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.



**BAB IV**  
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Desa Penggarutan, Bumiayu**

**1. Gambaran Umum Desa Penggarutan**

Desa Penggarutan adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Desa yang sekarang dipimpin oleh Bapak Ibnu ini merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Bumiayu. Desa Penggarutan terdiri dari 15 Dusun yaitu: Dusun Karang Jati, Dusun Kali Gadung, Dusun Penggarutan dan terakhir Dusun Pojok.

Desa Penggarutan ini mempunyai luas wilayah 239 hektar (ha), terdiri dari pemukiman seluas 47 hektar (ha), dan juga persawahan seluas 141 hektar (ha). Dengan jumlah penduduk sebanyak 5.199 jiwa, dan kepala keluarga sebanyak 1.831 yang terdiri dari laki-laki 2.727 jiwa dan perempuan 2.472 jiwa. Berikut akan disajikan data tentang jumlah penduduk dan fasilitas yang ada di Desa Penggarutan.

**Tabel 2**  
**Profil Desa Penggarutan Tahun 2022**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah / Luas</b>
Luas wilayah	239 Ha
Jumlah penduduk	5.199 Jiwa
Kepala keluarga	1.831
Jumlah laki-laki	2.727
Jumlah perempuan	2.427
Jumlah dusun	4
Jumlah sekolah	6
TK/PAUD	2
SD/MI	4

SMP/MTs	-
SMA/MA	-
Puskesmas	-
Pos Syandu	4
Masjid	8
Musholla	16

Sumber: Arsip Data Desa Penggarutan (2022).

**Tabel 3**  
**Jumlah penduduk desa penggarutan Tahun 2022**

NO RW	NO RT	KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L + P
1	1	125	192	172	364
1	2	73	119	89	208
1	3	128	176	172	348
1	4	100	155	142	297
2	1	85	127	102	229
2	2	103	149	129	278
2	3	91	120	114	234
2	4	89	124	124	248
2	5	112	151	137	288
3	1	133	214	185	399
3	2	108	173	157	330
3	3	90	126	130	256
3	4	132	190	169	359
4	1	106	162	156	318
4	2	115	179	161	340

4	3	143	223	186	409
4	4	93	142	143	285
JUMLAH		1.831	2.727	2.472	5.199

Sumber: Arsip Data Desa Penggarutan (2022).

## 2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara Geografis Desa Penggarutan merupakan wilayah yang ada di daerah Kabupaten Brebes yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani disawah. Luas Wilayah yang ada di Desa Penggarutan  $\pm$  239,70 ha, luas pemukiman  $\pm$  47,950 ha, luas persawahan  $\pm$  141,623 ha, dengan batasan Sebelah Utara Desa Kalijurang, Sebelah Selatan Desa Adisana, Sebelah Timur Desa Benda, dan Sebelah Barat Desa Dukuhturi.

## 3. Struktur Kepengurusan Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan pelaku yang sangat penting dalam pemerintahan desa, kesebradaan staf dan pegawainya dalam administrasi sangat diperlukan. Hal ini mengingatkan peran mereka dalam proses pemerintahan secara khususnya dan seluruh kegiatan di desa secara umumnya. Setiap desa pastinya memiliki perangkat dan pegawainya untuk melaksanakan peran tersebut, begitu pula dengan Desa Penggarutan. Adapaun keadaan perangkat desa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Struktur Perangkat Desa Penggarutan Tahun 2022**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Rosyi Ibnu Hidayat, S.Kom. I	L	Kepala Desa
2	Kholidin, S.Kom	L	Ketua BPD
3	Warmo	L	Sekretaris Desa
4	Siti Mutoharoh, A.Md	P	Kaur Umum dan TU
5	Siti Munawaroh, S.E	P	Kaur Keuangan

6	Basuki Abas	L	Kasi Kesejahteraan
7	Muhammad Imam	L	Kasi Pemerintahan
8	Johan Firdaus	L	Kasi Pelayanan
9	Yeti Hijriyati	P	Kadus 1
10	Sudirman	L	Kadus 3
11	Abdurrohman	L	Kadus 4

Sumber: Arsip Data Desa Penggarutan (2022).

#### 4. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana

Kadaan gedung, sarana dan prasarana merupakan faktor utama selain perangkat desa dalam menunjang keberhasilannya proses pemerintahan desa. Karena sarana dan prasarana merupakan wadah dan pusat dalam pemerintahan desa.

Adapun sarana dan prasarana dalam hal ini adalah sebagai alat untuk mempermudah dan sebagai alat bantu dalam proses pemerintahan. Adapun gedung dan kantor, sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Penggarutan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Keadaan Kantor Desa Penggarutan Tahun 2022**

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kantor	Ada
2	Kondisi	Baik
3	Jumlah Ruang Kerja	3 Ruang
4	Balai Desa / sejenisnya	Ada
5	Listrik	Ada
6	Air Bersih	Ada

7	Telepon	Tidak Ada
8	Rumah Dinas Kepala Desa	Tidak Ada
9	Rumah Dinas Perangkat Desa	Tidak Ada
10	Jumlah Mesin Ketik	1 Buah
11	Jumlah Meja	10 Buah
12	Jumlah Kursi	80 Buah
13	Jumlah Almari Arsip	7 Buah
14	Komputer	2 Unit
15	Kendaraan Dinas	2 Unit

Sumber: Arsip Data Desa Penggarutan (2022).

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa jumlah seluruh sarana dan prasarana yang ada di desa rarang selatan sudah tersedia dan memadai, sehingga dapat digunakan sesuai fungsinya dan tidak kalah pentingnya lagi dapat melancarkan proses pemerintahan.

#### **B. Kehidupan Masyarakat di Desa Penggarutan**

Desa penggarutan yang di kepalai oleh Kepala Desa, dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa dalam menjalankan pemerintahannya, Kepala Desa di bantu oleh 1 staf yang terdiri dari Ketua BPD, Sekretaris Desa, Kaur Umum dan TU, Kaur Keuangan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kadus 1, Kadus 3, dan Kadus 4.

Masyarakat di desa penggarutan mayoritas penduduknya memeluk agama islam, bahkan hampir semuanya memeluk agama islam, Penduduk desa di penggarutan karena mayoritas adalah beragama islam maka kegiatan di desa ini kebanyakan memiliki hubungannya dengan kegiatan religi. Nuansa islami sangat terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan

di Desa Penggarutan seperti, pengajian tahlilan, pengajian mingguan, pengajian jum'at pon, dan banyak lagi. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan keadaan desa yang mana masih menjunjung nilai-nilai islam dalam setiap kegiatannya.

Masyarakat desa penggarutan masih menjunjung tinggi budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini terlihat pada setiap ada warga yang tertimpa musibah, ataupun acara hajatan para warga saling membantu satu sama lain tanpa mengharapkan ada imbalan. Selain dengan tujuan untuk mencari ladang pahala dalam kegiatan tersebut adapun tujuan lain yaitu untuk mempererat tali silaturrohim antar warga di desa penggarutan, sehingga dapat menjadi sarana dalam melahirkan kerukunan antar sesama warga.

Masyarakat di desa penggarutan mayoritas adalah penduduk asli dari desa tersebut, sehingga hubungan sosial di masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan tetangga, kerabat, maupun hubungan pertemanan. Sikap seperti inilah yang mewujudkan rasa tolong menolong yang tinggi dan akan saling membantu sesuai dengan kondisi yang di alami.

### **C. Gambaran Umum Masyarakat Di Desa**

Desa penggarutan adalah salah satu dari 4 desa di Kelurahan Penggarutan, banyak dari warga desa penggarutan yang bekerja merantau keluar kota dikarenakan tidak ada pekerjaan di desa. Desa ini belum ada pabrik ataupun lapangan pekerjaan yang menjanjikan sehingga kalangan muda ataupun anak-anak yang lulus dari jenjang menengah ke atas kebanyakan akan langsung merantau ke luar daerah, sehingga hanya menyisakan mereka orang tua dan para warga yang mengabdikan di sekolah ataupun yang punya usaha di desa.

Para orang tua yang bekerja di desa mereka tidak mengharapkan bekerja untuk memupuk kekayaan melainkan untuk menyambung hidupnya dan keluarganya. Karena pekerjaan di desa bukan pekerjaan yang menjanjikan, misal seperti butuh harian lepas, mereka akan bekerja jika mendapatkan panggilan pekerjaan dari mereka yang menyuruh untuk bekerja, jika pekerjaan sudah selesai atau sudah rampung maka mereka akan

kehilangan pekerjaan pokoknya. Sama halnya seperti petani, mereka akan digunakan jasanya jika ada yang ingin menggarap lahan sawahnya, jika tidak ada mereka tidak punya pekerjaan tetap, dan mencari kesibukan lainnya. Dari banyaknya jumlah penduduk desa penggarutan, para perempuan khususnya khususnya mereka yang sudah menikah lebih banyak jumlah sebagai ibu rumah tangga, atau lebih memilih untuk mengurus keluarganya dirumah.

#### D. Gambaran Subjek Penelitian

Peneliti mengambil 8 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 8 keluarga yang yang didalamnya terdapat perempuan / ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk menunjang perekonomian keluarganya yaitu: Ibu Yati,

**Tabel 6**  
**Perempuan Bekerja Sebagai Wirausaha**  
**Di Desa Penggarutan Tahun 2022**

NO	NAMA	JUMLAH ANAK
1	Ibu Sriwayati	3
2	Ibu Risa Ulfiyani	1
3	Ibu Ika	4
4	Ibu Ainurrohmah	2
5	Ibu Eva Ristiyana	1
6	Ibu Nurjanah	4
7	Ibu Dwi Setiyawati	1
8	Ibu Khofidoh	4

Sumber: Observasi pribadi, (2022).

## E. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa penggarutan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Bekerja sebagai petani hanya mempunyai pendapatan yang masih tergolong rendah, sehingga hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan primer saja. Kebanyakan penduduk di desa penggarutan yang bekerja sebagai petani adalah mereka yang sudah berusia tua, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan sudah berumur sulit untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Sebagian besar pemuda di desa penggarutan kebanyakan mereka bekerja merantau atau dikota orang, sehingga hanya menyisakan bapak-bapak dan ibu rumah tangga. Pemuda yang saat ini di desa kebanyakan mereka adalah pelajar atau mahasiswa. Selain itu desa penggarutan yang merupakan desa yang terletak tidak jauh dari kaki gunung slamet yang membuat tanahnya terbilang subur, dan juga masih banyak ladang persawahan menyebabkan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Desa ini pada umumnya merupakan perkampungan yang dapat dikategorikan masyarakat yang tingkat ekonominya yaitu menengah ke bawah. Hampir semua penduduk desa penggarutan mempunyai rumah tempat tinggal sendiri dan layak huni.

**Tabel 7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**  
**Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
1	Belum / Tidak Bekerja	495	432	927
2	Mengurus Rumah Tangga	-	969	969
3	Pelajar / Mahasiswa	540	467	1.007
4	Pensiunan	14	-	14
5	Pegawai Negeri Sipil	22	8	30
6	Kepolisian RI	2	-	2
7	Petani / Pekebun	42	17	59

8	Peternak	1	-	1
9	Karyawan Swasta	705	176	881
10	Karyawan BUMN	1	-	1
11	Karyawan BUMD	1	1	2
12	Buruh Harian Lepas	212	51	263
13	Buruh Tani	260	168	428
14	Mekanik	2	-	2
15	Dosen	1	-	1
16	Guru	25	43	68
17	Bidan	-	3	3
18	Perawat	3	4	7
19	Sopir	59	-	59
20	Pedagang	82	107	189
21	Perangkat Desa	7	3	10
22	Industri	1	1	2
23	Pembantu Rumah Tangga	-	1	1
24	Tukang Batu	2	-	2
25	Tukang Kayu	5	-	5
26	Wiraswasta	235	17	252
27	Tukang Jahit	4	-	4
28	Juru Masak	1	1	2
29	Pelaut	1	-	1
	<b>Jumlah</b>	<b>2.727</b>	<b>2.472</b>	<b>5.199</b>

Sumber: Arsip Data Desa Penggarutan (2022)

#### F. Peran Perempuan Bagi Siklus Kehidupan Keluarga Sehari-hari

Pada dasarnya seorang perempuan atau ibu rumah tangga di dalam keluarganya adalah sebagai orang tua untuk anak-anaknya, sebagai istri untuk suaminya. Mengurus urusan rumah tangga dengan sebaik mungkin adalah tugas pokok dari seorang perempuan yang sudah menikah seperti membersihkan rumah, menjaga kebersihan dan kerapian yang ada didalamnya. Bagi seorang ibu rumah tangga, tugas yang di pikul dari mereka

bangun tidur sampai tidur lagi pasti ada saja yang dikerjakannya, apalagi jika sudah mempunyai anak, tentunya ia juga harus mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan juga menjadi anak yang sholih dan sholihah. Tak hanya sampai disitu mereka yang serta merta ikut membantu suaminya untuk membantu perekonomian keluarganya pastinya lebih sibuk lagi, seperti salah satu narasumber yang peneliti wawancarai yaitu ibu Nurjanah warga asli Desa Penggarutan.

*“aktivitase, kalo pagi-pagi, ya biasalah ya arane ibu rumah tangga ya nyiapna makanan, masak-masak. Jam 3 uwis teng, jam 3 subuh uwis tangi, uwis pan sholat sholat sunah, siap marung geni, iya kebutuhan dapur biasa”*

(“aktivitasnya kalo pagi, ya seperti biasa namanya juga seorang ibu rumah tangga, menyiapkan makanan untuk keluarga, memasak. Jam 3 pagi sudah siap beraktivitas, jam 3 pagi sudah bangun, sudah siap sholat sunah, siap memasak di tungku api, iya kebutuhan dapur seperti biasa”)

**Gambar 1**  
**Wawancara dengan Ibu Nurjanah**



(Nurjanah, komunikasi pribadi, 20 Agustus 2022)

Narasumber selanjutnya yaitu ibu Khofidoh, berikut pemaparan berdasarkan hasil wawancara:

*“ya ngurus rumah, iya, jam 4 udah bangun udah masak, kalo warung kan bisa di sambu sih, udah dibuka aku tinggal kebelakang, ada orang beli naik hehe”*

## Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Khofidoh



(Khofidoh, komunikasi pribadi, 20 Agustus 2022)

Kebanyakan aktivitas dari perempuan atau ibu rumah tangga kebanyakan adalah aktivitas seperti ibu rumah tangga pada umumnya seperti memasak, mencuci, mengepel, menyiapkan makanan untuk keluarga, dan semua kegiatan mereka yang dilakukan ini adalah kegiatan yang dilakukan mereka sebelum aktivitas di luar rumahnya.

Seperti yang dikatakan ibu Risa Ulfiyani dalam wawancaranya :

*“ya pekerja rumah tangga lah, ya nyapu ya ngepel, ana nyuci ana segala macem”*

*“(ya seperti ibu rumah tangga biasalah, menyapu, mengepel, mencuci juga dan segala macemnya)”* (Risa Ulfiyani, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022).

Sebelum melakukan aktivitas di luar rumah atau aktivitas di bidang ekonomi, para ibu rumah tangga telah selesai melakukan pekerjaan rumah tangga mereka. Seorang ibu sudah biasa jika ia harus bangun lebih awal dari anggota keluarganya yang lain, mencuci, memasak dan menyiapkan kebutuhan keluarganya adalah sebuah kegiatan yang rutin mereka kerjakan setiap harinya.

Penduduk desa penggarutan mayoritas memeluk agama islam, hampir semua masyarakatnya menganut agama islam. Oleh karena itu budaya islam di desa ini sangatlah kental dan banyak sekali bisa kita temui di setiap

pelosoknya. Pengajian Fatayat seperti reboan, senenan, dan jumat yang dilakukan oleh anggota fatayat setiap minggunya dilaksanakan sehabis dzuhur dan dilaksanakan di tempat atau rumah anggota fatayat secara bergiliran. Kemudian ada juga pengajian siraman rohani seperti selasa, jumat, sabtu yang dilakukan oleh seluruh warga yang ingin mengikuti, dan biasanya dilaksanakan di pagi atau sore hari di mushola ataupun di masjid. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam kesbukannya mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga juga para perempuan atau ibu rumah tangga tidak lupa untuk mencari ladang pahala untuk bekal akheratnya. Seperti yang dikatakan ibu Nurjanah dalam wawancaranya:

*“iya pengajian, pengajian apalan qur’an ya mingguan, reboan, sibuk ya mbari luruh-luruh lah nggo sangu mbesuk nggo akherat hehe, mbokan diterima rah mudah-mudahan ta diterima”*

(“iya pengajian, pengajian hafalan qur’an, pengajian mingguan, reboan. Meski sibuk tetap dijalankan untuk nyari pahala buat bekal besok di akhirat hehe, siapa tau diterima, syukur-syukur diterima”) (Nurjanah, komunikasi pribadi, 20 Agustus 2022).

Sedangkan Ibu Ainurrohmah mengatakan:

*“ikut, lomba qasidah, pengajian, setiap hari senen ya senenan, sama arisan PKK ikut ke bumiayu”* (Ainurrohmah, komunikasi pribadi, 22 Agustus 2022).

Begitu juga dengan ibu Sriwayati mengatakan hal seperti berikut:

*“ya melu, ya kaya reboan, senen an ta ora, cuman reboan. Waktune melu ya melu, waktune ora ya ora. Ana waktune, seminggu, kadang kan ana pengajian lain, ana seng seminggu sepisan, ana seng pengajian umum, kaya kue”*

(“ya ikut, seperti reboan, kalo senen an engga, hanya reboan. Waktunya ikut ya ikut, waktunya ngga ikut ya ngga ikut. Ada waktunya, seminggu sekali, kadang juga ada pengajian lain, ada yang seminggu sekali, ada juga pengajian umum, seperti itu”). (Sriwayati, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022).

**Gambar 3**  
**Wawancara dengan Ibu Sriwayati**



(Sriwayati, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022)

Selain sibuk dalam hal urusan mencari nafkah, ibu rumah tangga juga tidak melupakan kehidupan akheratnya, sehingga mereka tetap meluangkan waktunya untuk beribadah dan juga mengikuti berbagai jenis pengajian untuk mencari ladang pahala dan juga ridho illahi.

Keluarga adalah unit terkecil yang ada di masyarakat, yang terdiri atas kepala keluarga, ibu dan anak. Setiap keluarga tentunya ingin memiliki hidup yang sejahtera dan berkecukupan untuk hidupnya. Setiap kepala keluarga ingin menjadikan keluarganya yang memiliki kualitas dan mempunyai rasa harmonis antar individunya disetiap keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai kualitas, adil, dan juga makmur. Dari ke delapan subjek yang peneliti wawancarai, mereka bisa dianggap keluarga yang sejahtera dikarenakan mereka bisa memunhi kebutuhan sandang, papan dan pangan sehari-harinya. Dan lebih bersyukur lagi mereka bisa untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Peranan perempuan atau ibu rumah tangga di rumah tangga meliputi kegiatan seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak dan tentunya juga mengurus anak dan suaminya, seperti kebanyakan ibu rumah tangga yang lainnya. Sedangkan untuk perannya di masyarakat, bisa di katakan kebutuhan

untuk dirinya sendiri seperti bergaul dengan lingkungan sekitar sehingga mereka mempunyai teman ataupun relasi untuk berkomunikasi atau sebagai teman untuk kebutuhannya bergaul dimasyarakat.

#### **G. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Melalui Kewirausahaan**

Peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga tidak hanya untuk sekedar mencari uang untuk keluarganya saja, melainkan juga untuk kebutuhan aktualisasi diri dalam berkarya, berinovasi, mengembangkan diri dan tentunya akan menambah pengalaman baru di hidupnya. Bekerja sebagai wirausaha atau seorang pedagang adalah suatu pilihan yang banyak diambil oleh sebagian perempuan atau ibu rumah tangga, karena adanya kesempatan yang terbuka lebar.

Kehidupan masyarakat di desa Penggarutan suami dan istri sama-sama mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya bukanlah hal yang baru. Pada dasarnya suamilah yang harus kerja keras banting tulang untuk mencukupi kehidupan keluarganya, tetapi realita kehidupan tak seindah perkirannya. Banyak masyarakat yang ekonominya dibawah garis kemiskinan sehingga mereka mau tidak mau harus berjuang untuk mencukupi kehidupan keluarga mereka.

Banyak sekali bentuk partisipasi dari perempuan atau ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarganya mulai dari menjadi petani, menjadi buruh harian lepas, menjadi buruh batu, dan juga berwirausaha. Mereka membantu dengan kemampuannya masing-masing, sebagai bentuk untuk memperoleh ataupun menambah penghasilan untuk keluarganya. Perempuan yang membantu mencari nafkah, mereka telah mendapatkan izin atau dukungan dari para suami, dan tentunya kegiatan yang mereka lakukan tidak mengganggu peran utama mereka sebagai ibu rumah tangga.

Para perempuan atau ibu rumah tangga yang berwirausaha atau berdagang memulai kegiatannya berwirausaha dari pagi sampai sore bahkan ada yang sampai malam,. Kebanyakan dari mereka adalah para pedagang

rumahan yang menjual makana pokok ataupun makanan ringan, seperti yang di ungkapkan ibu Sriwayati:

*“ya sama-sama bekerja sebagai pedagang, dari mulai habis subuh sampai jam 6, dari mulai pagi lah sampe sore”* (Sriwayati, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022).

Sebagai pedagang atau wirausaha merupakan upaya untuk membantu pendapatan keluarga, kebutuhan yang semakin meningkat dan juga tanggungan anak sekolah membuatnya lebih giat untuk berdagang, seperti yang ungkapkan oleh ibu Risa Ulfiyani:

*“ya membantu perekonomian suamilah, jelas kurang, ya cukup tidak cukup di cukupkan, bisa lah bisa, ya nggo apa jenenge, ya nggo bocah sekola ya bisa”*

(*“ya untuk membantu perekonomian suami, karena kurang. Cukup ngga cukup harus dicukupkan, bisalah kalo untuk apa namanya, untuk biaya anak sekolah”*)

#### **Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Risa Ulfiyani**



(Risa Ulfiyani, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022)

Ibu Ika juga mengatakan :

*“ngga ini cuman dagang kaya gini, cuman dagang, ya kalo untuk pemasukan kecil-kecil an lumayan, untuk hariannya”*. (Ika, komunikasi pribadi, 22 Agustus 2022).

Membuka usaha dirumah juga mempunyai banyak keuntungan, misalnya seperti bebas untuk menyalurkan ide bisnis, hobi, serta bakat yang ingin kita salurkan melalui bisnis atau usaha yang kita rintis. Menjadi seorang wirausaha berbeda halnya dengan seorang karyawan dimana karyawan mempunyai batasan tersendiri didalam pekerjaannya, seperti batasan waktu, ia harus disiplin dengan jam berangkat kerja dan pulang kerja, dan juga dengan jarak tempat kerja dengan tempat tinggal. Seperti yang di ungkapkan ibu Khofidoh dalam wawancaranya :

*“dulu saya pernah kerja di pabrik, iya. Ya biar bisa sambil ngasuh anak, heem iya. Alasan lain ya biar deker sama keluarga juga, waktunya banyak dirumah, kalo di pabrik kan jam 7 harus di kerjanya pulang jam 4, kadang kalo macet nyampe rumah jam 5, kalo lembur belum lagi”* (Khofidoh, komunikasi pribadi, 20 Agustus 2022).

Sedangkan ibu Eva Ristiyani mengatakan bahwa:

*“kalo dagang ngga ada yang ngatur, ngga terlalu teratur”* (Eva, komunikasi pribadi, 23 Agustus 2022).

Sedangkan ibu Risa Ulfiyani mengatakan bahwa:

*“ya bisa kumpul keluarga bisa, luwih santai, ora dikejar-kejar deng target, seng penting tidak ditarget, laka target an”*

*(“ya bisa berkumpul dengan keluarga, lebih santai, tidak dikejar oleh target, yang penting tidak ditarget, ngga ada target”)* (Risa Ulfiyani, komunikasi pribadi, 21 Agustus 2022).

Kewirausahaan memiliki karakteristik yaitu dapat melihat suatu masalah sebagai peluang, sehingga seorang wirausaha dapat memberikan solusi baru terhadap masalah melalui produk, layanan, atau proses yang ditawarkan. Pada kondisi yang dianggap tidak nyaman, wirausaha dapat melihatnya menjadi sesuatu yang berbeda, yang menjadikan masalah tersebut menjadi kesempatan untuk membuat suatu hal yang baru. Seorang wirausaha memiliki karakteristik pribadi yang unik, yang dibawa ke kondisi masalah tertentu, yaitu seperti adanya inspirasi, kreativitas, aksi, keberanian serta ketabahan.

Selain itu berwirausaha atau berdagang dirumah juga merupakan suatu hal yang mudah, berwirausaha dirumah ibu rumah tangga juga bisa dekat dengan keluarga, apalagi jika seorang ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak, dengan hasil suaminya yang pas pasan akan sangat sulit untuk menyewa perawat untuk anaknya yang mengharuskan mau tidak mau harus di urus sendiri. Dengan berwirausaha dirumah bisa dipastikan waktu bersama keluarga tidak akan tersita dan tentunya tetap bisa menjalankan usahanya tanpa takut kehilangan waktu bersama keluarga atau anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan ibu Ika dalam wawancaranya:

*“ngga ini kan ngadepin anak-anak masih kecil, berdagang kan lebih rileks ngga keterikatan, waktunya fleksibel, kan ini dirumah sih ngga kemana-mana”*

**Gambar 5**  
**Wawancara dengan Ibu Ika**



(Ika, komunikasi pribadi, 22 Agustus 2022)

Sedangkan ibu Dwi Setiyawati mengatakan bahwa:

*“ngga ada si yah, terus susah punya anak kecil juga kan, jadi kan lebih bebas”*

**Gambar 6**  
**Wawancara dengan Ibu Dwi Setiyawati**



(Dwi Setiyawati, komunikasi pribadi, 23 Agustus 2022)

Dari uraian di atas cukup jelas bahwa perempuan atau ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian memilih untuk berwirausaha dikarenakan waktu yang lebih fleksibel dan tidak terikat oleh pihak siapa pun. Selain itu juga mereka yang memiliki anak ingin lebih dekat dengan anak-anaknya, dengan begitu mereka bisa mendidik sekaligus tetap bisa ikut membantu mencari nafkah.

Setiap keluarga mempunyai tanggung jawab anak dan juga tanggung jawab kebutuhan hidup yang berbeda-beda. Mereka bekerja untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meski dengan hasil yang pas-pasan atau terbilang cukup mereka tetap bisa untuk mengatur perputaran uang agar bisa cukup untuk keluarganya. Mereka diharuskan bisa untuk mengatur waktu untuk berwirausaha dan juga waktu untuk keluarga. menjadi istri yang baik untuk suaminya, menjadi ibu yang bisa mendidik untuk anak-anaknya dan tentunya juga bertanggung jawab untuk urusan keperluan rumah tangganya.

Berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya, para perempuan di desa penggarutan mempunyai usaha yaitu sebagai pedagang atau berwirausaha di rumah untuk membantu atau menunjang penghasilan

suami mereka, usaha sebagai pedagang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Dengan profesinya perempuan sebagai wirausaha di desa penggarutan, setidaknya memberikan penghasilan untuk mencapai kebutuhan keluarganya sehari-hari, seiring berjalannya waktu harga-harga semakin mahal dan menjulang tinggi, begitupun dengan biaya hidup yang mereka jalani. Sehingga mereka harus lebih giat lagi untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

#### **H. Faktor-Faktor Yang Mendorong Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Banyak sekali faktor yang menjadikan perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, apalagi pada tahun ini harga BBM naik sehingga mempengaruhi harga bahan pokok dan harga lainnya yang pasti naik, sehingga mengakibatkan mendesaknya kebutuhan hidup. Keadaan ekonomi yang sulit juga sering kali memaksa beberapa anggota keluarganya untuk membantu mencari nafkah guna menutupi kebutuhan tersebut. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat sedangkan penghasilan suami yang tidak seberapa, memaksa seorang perempuan atau ibu rumah tangga harus memutar otak lebih keras lagi. Hal ini bisa terlihat pada keluarga dengan ekonomi rendah, perempuan harus ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya

Faktor lain diluar faktor ekonomi yang menyebabkan perempuan ikut mencari nafkah adalah semakin banyak perempuan yang ingin bekerja karena tujuan untuk aktualisasi diri, untuk mengisi waktu luang, kesenangan dan juga semakin tinggi pendidikan seorang perempuan maka akan mempengaruhi dalam menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti. Melihat dari kehidupan perempuan yang memilih untuk berwirausaha ataupun berdagang maka kita bisa memahami bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang terlalu tinggi.

Nurudin (2017:332) menyatakan bahwa salah satu faktor diluar diri kita sendiri yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan perempuan atau ibu rumah tangga berwirausaha adalah dari lingkungan keluarganya. Dimana faktor Ekternal ini adalah faktor yang berada di luar diri dari individu yang keberadaannya berpengaruh terhadap keputusannya (Primadhita et al., 2018).

Selain itu faktor ekonomi masyarakat yang rendah juga sangat berpengaruh dalam keputusan perempuan untuk ikut terjun mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya, adapun faktor-faktor yang mendorong perempuan atau ibu rumah tangga membantu perekonomian keluarga adalah:

### **1. Ekonomi Keluarga**

Tingginya kebutuhan rumah tangga biasanya menjadikan alasan seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Tidak hanya itu kurang terpenuhinya nafkah dari suami juga merupakan hal yang bisa menyebabkan masalah ekonomi keluarga. seperti yang dikatan Ibu Sriwayati:

*“karena faktor ekonomi, untuk membantu suami mencari nafkah”*

Selain itu Ibu Nurjanah juga mengatakan:

*“ya ekonomi, ya karena meringankan beban suami”.*

Dengan persoalan tersbut terlihat bahwa faktor ekonomi membuat perempuan atau ibu rumah tangga ikut berpartisipasi mencari nafkah dengan berwirausaha atau berdagang. Berikut tabel perempuan bekerja sebagai pedagang di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu.

**Tabel 8**  
**Tingkat Pendapatan Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang atau Berwirausaha Di Desa Penggarutan**

No	Nama	Jumlah Anak	Penghasilan Perbulan
1	Ibu Sriwayati	3	(-/+ ) Rp. 1.000.000
2	Ibu Risa Ulfiyani	1	(-/+ ) Rp. 500.000
3	Ibu Ika	4	(-/+ ) Rp. 500.000
4	Ibu Ainurrohmah	2	(-/+ ) Rp. 800.000
5	Ibu Eva Ristiyana	1	(-/+ ) Rp. 1.500.000
6	Ibu Nurjanah	4	(-/+ ) Rp. 400.000
7	Ibu Dwi Setiyawati	1	(-/+ ) Rp. 800.000
8	Ibu Khofidoh	4	(-/+ ) Rp. 2.000.000

Sumber: Observasi pribadi, 2022

## 2. Pendapatan Suami

Setiap kepala rumah tangga pasti mempunyai keinginan untuk memnuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja, tetapi dari hasil kerjanya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup dalam rumah tangga, kemudian keadaan ekonomi yang semakin sulit, sehingga perempuan atau istri merasa erpanggil untuk membantu suami bekerja mencukupi kebutuhan keluarganya.

**Tabel 9**  
**Tingkat Pendapatan Suami Perbulan Di Desa Penggarutan**

No	Nama	Pendapatan Suami Perbulan
1	Ibu Sriwayati	(-/+ ) Rp. 2.500.000
2	Ibu Risa Ulfiyani	(-/+ ) Rp. 2.500.000
3	Ibu Ika	(-/+ ) Rp. 4.000.000

4	Ibu Ainurrohmah	(-/+ Rp. 3.500.000
5	Ibu Eva Ristiyana	(-/+ Rp. 1.000.000
6	Ibu Nurjanah	(-/+ Rp. 300.000
7	Ibu Dwi Setiyawati	(-/+ Rp. 3.000.000
8	Ibu Khofidoh	-

Sumber: Observasi pribadi, 2022

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa pendapatan suami memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk ikut membantu perekonomian keluarga. Keikutsertaan perempuan untuk mencari nafkah tergantung pada kemampuan suami dalam menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, maka perempuan atau ibu rumah tangga akan ikut serta membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini juga menjelaskan bahwa perempuan di desa penggarutan yang memutuskan untuk mencari nafkah dikarenakan pendapatan suami yang dirasa belum cukup atau kurang untuk kebutuhan keluarga mereka.

### 3. Dukungan Suami

Dukungan suami atau izin dari suami merupakan sikap dari seorang suami kepada istrinya dalam bentuk kerja sama yang bersifat positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, bergantian mengurus anak-anak dan mengantarkannya ke pasar untuk berbelanja merupakan dukungan moral dan emosional yang diberikan kepada istrinya.

Dari semua narasumber yang peneliti wawancarai, mereka semua sudah izin dan mendapatkan dukungan dari suami mereka untuk berwirausaha, seperti yang dikatakan Ibu Eva dalam wawancaranya:

*“kalo bekerja ngga mendukung, kalo jualan/berdagang mendukung”*

**Gambar 7**  
**Wawancara dengan Ibu Eva**



(Eva, komunikasi pribadi, 23 Agustus 2022)

Begitu juga dengan Ibu Sriwayati dalam wawancaranya:

*“ya mendukung lah, ya izin semuanya”*

Faktor Internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam diri individu atau seseorang, seperti yang dikatakan Bandura (2001:8) bahwa keyakinan diri sendiri adalah sebagai salah satu faktor penting keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. (Primadhita et al., 2018)

Selain faktor ekonomi faktor aktualisasi diri seperti ingin di hargai, mengisi waktu luang, dan juga mengembangkan bakat diri juga faktor yang bisa mempengaruhi perempuan dalam keputusannya untuk membantu perekonomian keluarga dengan berwirausaha. Adapun faktor internal yang mendorong perempuan untuk berwirausaha adalah:

#### **4. Kemauan Untuk Bekerja**

Kemauan untuk bekerja merupakan salah satu indikator yang besar dalam mendorong perempuan untuk berwirausaha. Kemauan untuk mandiri dan mengembangkan diri menjadikan perempuan ikut berpartisipasi dalam hal urusan mencari nafkah. Meskipun demikian tidak membuat perempuan atau ibu rumah tangga mengesampingkan tugas

utamanya yaitu sebagai istri atau ibu dari anak-anaknya. Seperti yang ungkapkan oleh ibu ainurrohmah dalam wawancaranya:

*“pengen jualan, kan waktu itu kan apa garasi mobil kosong, aku biasa jualan dulu waktu masih sendiri sering jualan dipasar, misalnya kaya apa weruh tempat ini kosong mobilnya hilang sih, terusannya jadilah nggo tutup buat jualan aja”*

(“ingin jualan, waktu itu kan *ada* garasi mobil kosong, waktu saya masih sendiri saya sering jualan dipasar, terus karena mobilnya hilang jadi bagasinya kosong, akhirnya ditutup dan dibuat warung buat jualan”) (Ainurrohmah, komunikasi pribadi, 22 Agustus 2022).

### **Gambar 8** **Wawancara dengan Ibu Ainurrohmah**



(Ainurrohmah, komunikasi pribadi, 22 Agustus 2022)

Dari paparan diatas bisa kita simpulkan bahwa ibu ainurrohmah lebih memilih profesi berwirausaha dengan keinginan sendiri dikarenakan memanfaatkan ruang ksoong yang ada di dalam rumahnya, sekaligus menjadi aktivitas untuk mengisi waktunya sebagai ibu rumah tangga.

Pada dasarnya faktor yang mendorong perempuan didesa penggarutan bekerja sebagai pedagang atau ikut berpartisipasi sebagai wirausaha adalah karena kebutuhan ekonomi keluarga. Bukan tugas utama bagi seorang perempuan untuk mencari nfkah, tetapi keadaan ekonomi lah yang membuat mereka harus bangkit dari zona nyaman untuk ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Dengan profesinya perempuan sebagai wirausaha di desa penggarutan, setidaknya memberikan penghasilan untuk mencapai kebutuhan keluarganya sehari-hari, seiring berjalannya waktu harga-harga semakin mahal dan menjulang tinggi, begitupun dengan biaya hidup yang mereka jalani. Sehingga mereka harus lebih giat lagi untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

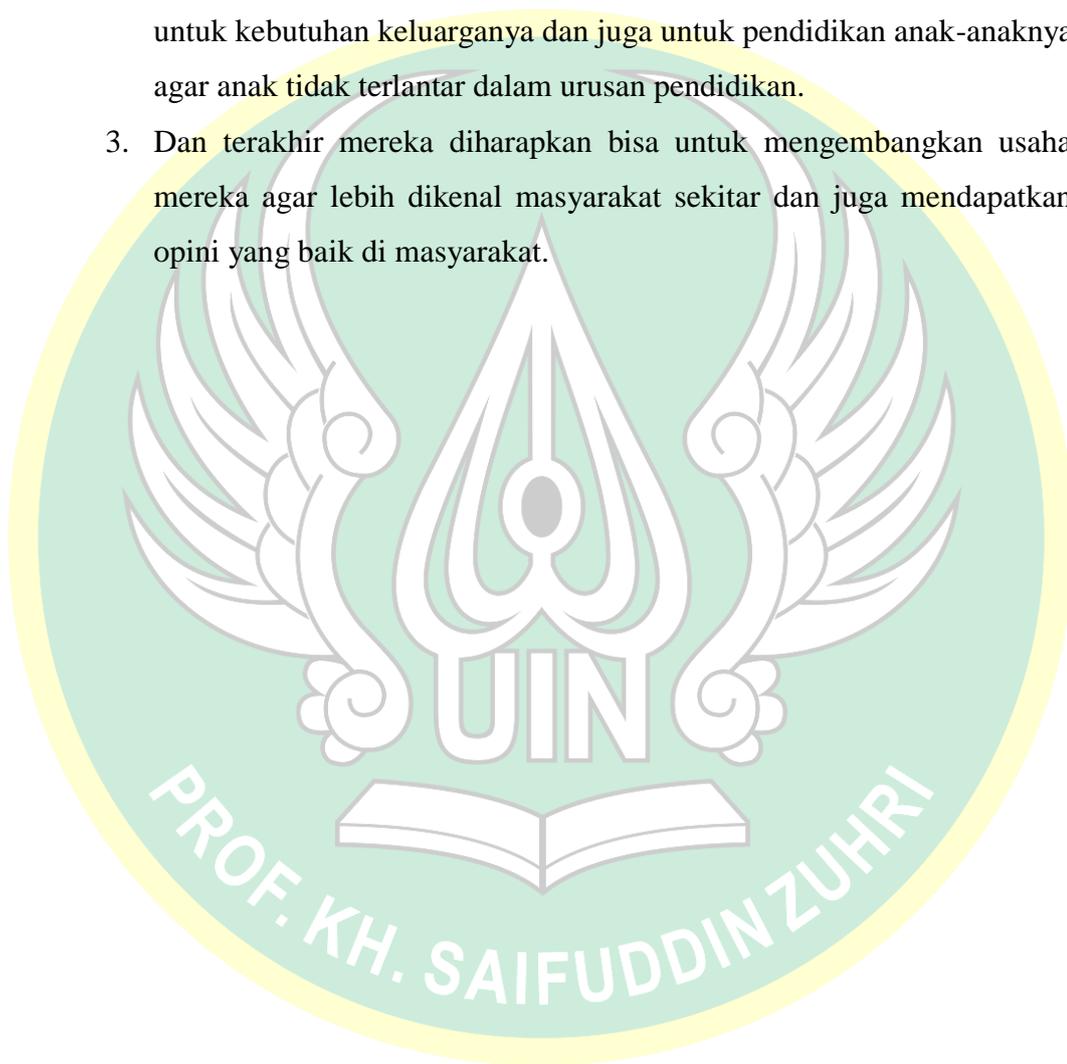
Berdasarkan hasil penelitian, peran perempuan atau ibu rumah tangga di desa penggarutan khususnya di ruang lingkup keluarga seperti pada umumnya ibu rumah tangga yang lain. Dalam kesibukannya ikut membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga, perempuan atau seorang istri tidak lupa dengan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga dan juga kegiatannya di masyarakat seperti pengajian rutin, pengajian mingguan dan pengajian umum lainnya. Mereka sudah melaksanakan kewajiban utamanya sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus suami dan anaknya, mencuci, menyapu mengepel dan lainnya. Mereka masih bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah seperti mengikuti kegiatan umum dan arisan. Peran perempuan atau ibu rumah tangga di desa penggarutan dengan profesinya sebagai wirausaha setidaknya memberikan sedikit tambahan untuk keluarganya. Perannya dalam sektor publik seorang istri sudah mendapatkan izin dari suaminya dan berperan aktif dalam membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dengan perannya istri ikut bekerja sebagai wirausahawan ataupun berdagang di rumahnya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga bagi keluarga mereka.

Pada dasarnya faktor yang membuat perempuan ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga adalah masalah ekonomi keluarga, karena pendapatan suami yang dirasa kurang untuk kehidupan mereka sehari-hari. Walaupun ada beberapa dari mereka yang suaminya memiliki penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, tetapi dengan berwirausaha menjadikan alasan mereka untuk kegiatan aktivitas dan juga sekaligus mengurus anak-anak mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Perempuan yang memiliki peran ganda harus bisa membagi waktu untuk kegiatan di dalam rumah dan juga luar rumah.
2. Mereka harus bisa mengoptimalkan penghasilan yang mereka dapat untuk kebutuhan keluarganya dan juga untuk pendidikan anak-anaknya agar anak tidak terlantar dalam urusan pendidikan.
3. Dan terakhir mereka diharapkan bisa untuk mengembangkan usaha mereka agar lebih dikenal masyarakat sekitar dan juga mendapatkan opini yang baik di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2013). *Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*.
- Achir, I. H. & N. (2021). *Problematika Tanggung jawab ayah Terhadap pemenuhan nafkah anak*. 4(2), 187–200.
- Astuti, A. F. (2019). *Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)*. 102.
- Azizah, N. (2022). *Kewirausahaan Perempuan Di Indonesia*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2EWEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=kewirausahaan+perempuan&ots=IhSe3\\_rekv&sig=MWRFAdETbCp4ITCINKJin2CgVpc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kewirausahaan+perempuan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2EWEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=kewirausahaan+perempuan&ots=IhSe3_rekv&sig=MWRFAdETbCp4ITCINKJin2CgVpc&redir_esc=y#v=onepage&q=kewirausahaan+perempuan&f=false)
- Bahri. (2018). *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal ( Hablumminallah ) dan Dimensi Horizontal ( Hablumminannas ) Islamic Entrepreneurship: Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 1(2), 67–87.*  
<https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1103>
- Bunsaman, S. M. (2018). *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*. 146–157.
- Eko Sudarmanto, M. S. (2021). *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*.
- Firmansyah, A. (2019). *Kewirausahaan (dasar dan konsep)*.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasyuty, R., & Latifah, E. W. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 13(3), 213–227.*  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- KBBI. (2008). *KBBI*.
- Lantaeda, S. B. (n.d.). *Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam*

*penyusunan RPJMD kota tomohon. 04(048).*

- Maulana, F. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 30–44.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>
- Mesra. (2019). *Ibu Rumah Tangga dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*. 45(45), 95–98.
- Nurjanah, M. (2019). Teori Keluarga : Studi Literatur Mitha Nurjanah. *Teori Keluarga*, 1(July), 1–19.
- Primadhita, Y., Budiningsih, S., & Primatami, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 161.  
<https://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.229>
- Purnawinata, M. A. (2020). *Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara*.
- Ruswanti. (2021). *7 Hal Pentingnya Kewirausahaan Bagi Masyarakat*.  
<https://www.harianhaluan.com/lifestyle/pr-101141618/7-hal-pentingnya-kewirausahaan-bagi-masyarakat>
- Samsidar. (2019). *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*. 12(2), 655–663.
- Sari, D. P. (2016). *PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT Oleh : DIAN PITA SARI NIM 26121149 Program Studi EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*.
- Sri Reskianti. (2017). Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten .... *Skripsi*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3474%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/3474/1/sri reskianti.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3474%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/3474/1/sri%20reskianti.pdf)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten

Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 81.

Triana, A., & Krisnani, H. (2018). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*. 188–197.

Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>

Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numpor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.

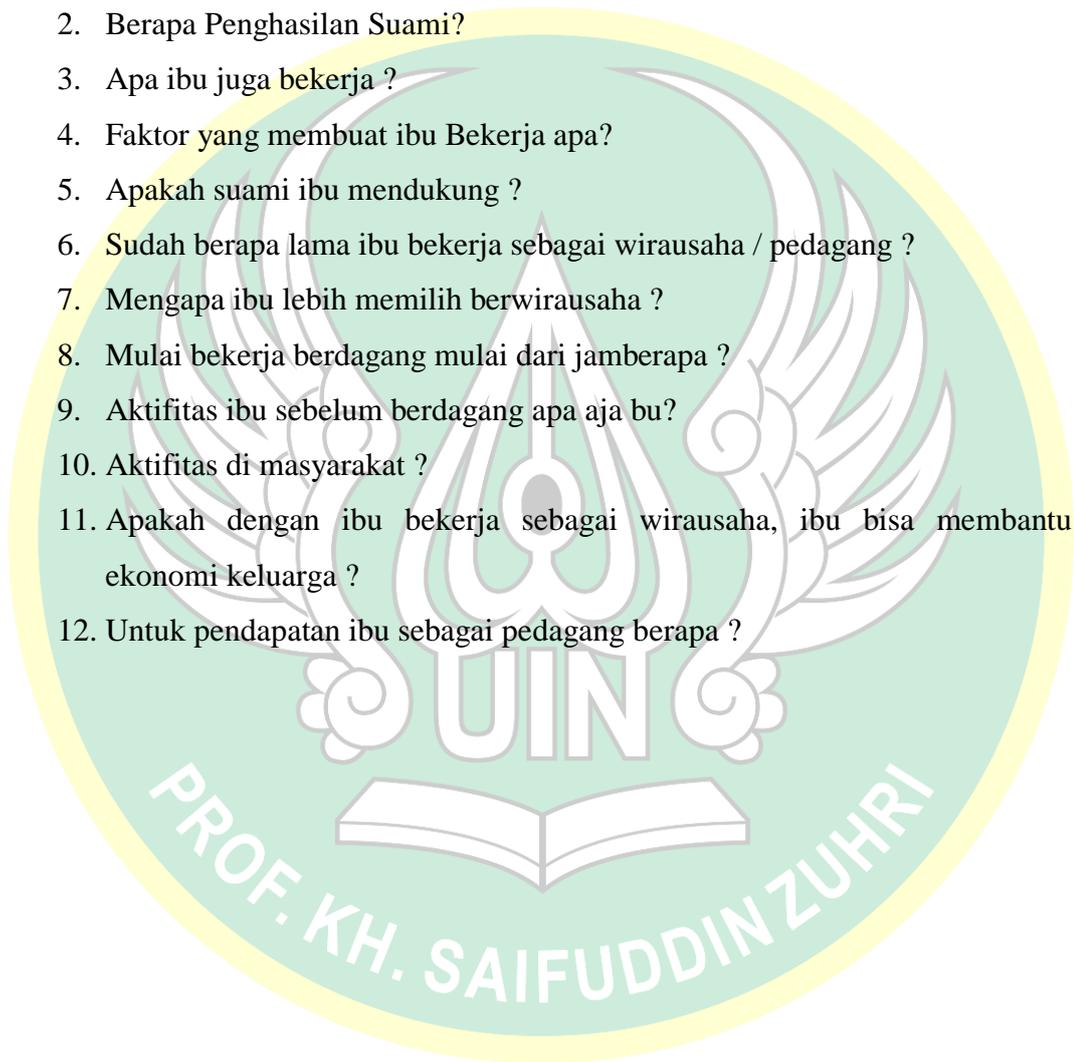
Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

**Format Wawancara**

1. Apa pekerjaan suami ?
2. Berapa Penghasilan Suami?
3. Apa ibu juga bekerja ?
4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?
5. Apakah suami ibu mendukung ?
6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?
7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?
8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?
9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?
10. Aktifitas di masyarakat ?
11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?
12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Dengan Perempuan Yang Berwirausaha

**Informan 1**

Nama Ibu & Suami : Sriwayati & Bunyamin

Jumlah Anak : 3

Pendidikan Terakhir : SMP

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “pedagang”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “untuk penghasilan ngga menghitung, ya sekitar Rp 2.500.000”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “ya sama-sama bekerja sebagai pedagang”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “karena faktor ekonomi, untuk membantu suami, mencari nafkah”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “ya mendukung lah, ya izin semuanya”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “kira-kira 5 tahunan lah”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “ya namanya orang kepengen maju lah, kepengen ada kemajuan, lah sekarang kan sudah tua masa kerja bae kan ngga kuat. Kepengen lebih baik ekonomine”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “dari mulai bar subuh sampe jam 6, dari mulai pagi lah sampe sore”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ ya nyuci masak, biasa ngepel, ibu rumah tangga lah. Tugas rumah tangga kaya biasa”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

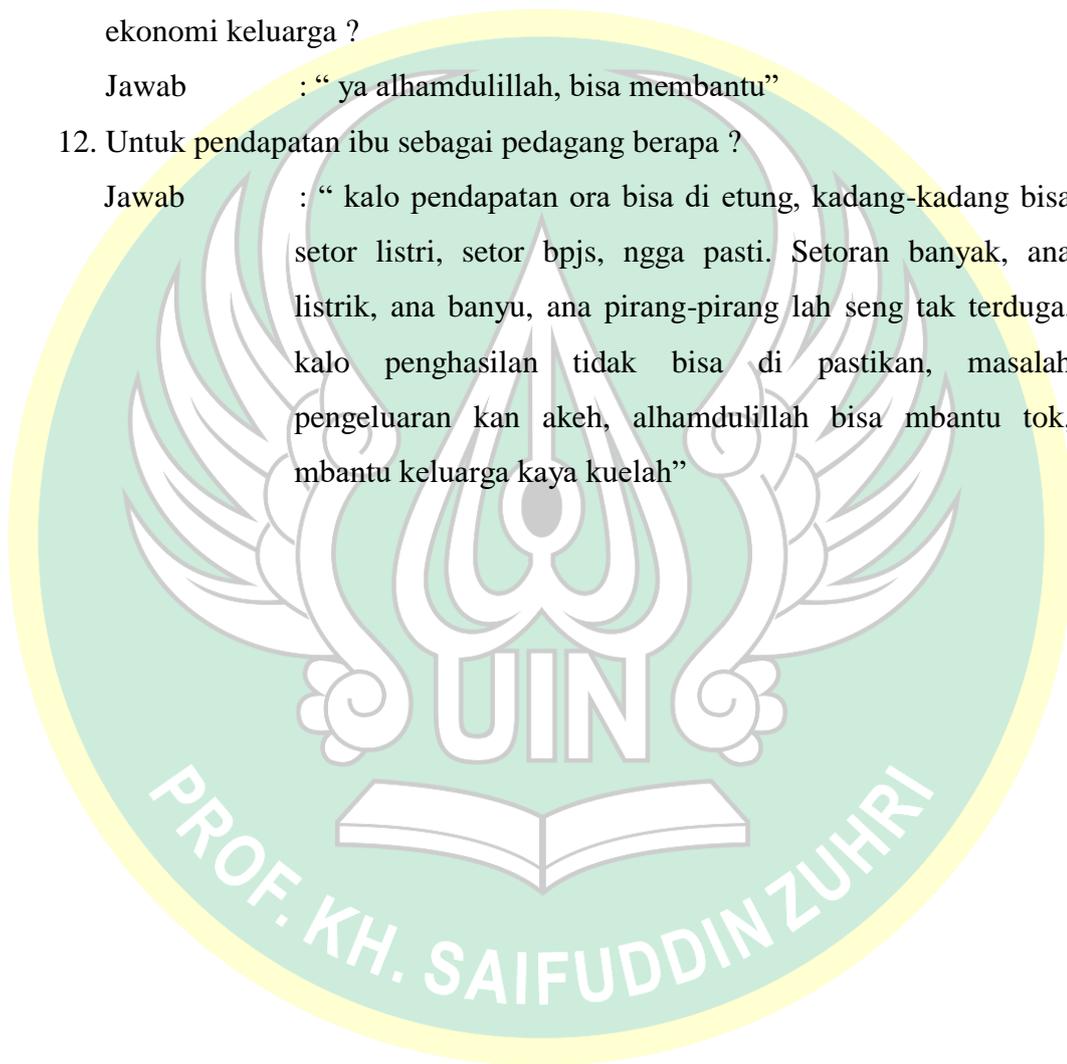
Jawab : “ya melu, ya kaya reboan, senen an ta ora, cuman reboan. Waktune melu ya melu, waktune ora ya ora. Ana waktune, seminggu, kadang kan ana pengajian lain, ana seng seminggu sepisan, ana seng pengajian umum, kaya kue”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ ya alhamdulillah, bisa membantu”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “ kalo pendapatan ora bisa di etung, kadang-kadang bisa setor listri, setor bpjs, ngga pasti. Setoran banyak, ana listrik, ana banyu, ana pirang-pirang lah seng tak terduga, kalo penghasilan tidak bisa di pastikan, masalah pengeluaran kan akeh, alhamdulillah bisa mbantu tok, mbantu keluarga kaya kuelah”



## Informan 2

Nama Ibu & Suami : Risa Ulfiyani & Teguh Dwi Ariyanto

Jumlah Anak : 1

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “buruh, buruh harian lepas”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “tidak tetap, di bawah 3 juta”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “iya bekerja, sebagai pedagang”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “ya membantu perekonomian suamilah, jelas kurang”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “ya mendukung nemen”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “10 tahunan”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “ya bisa kumpul keluarga bisa, luwih sante, ora dikejar-kejar deng target, seng penting tidak ditarget, laka taerget an”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “dari pagi sampe malem, jam 6 sudah buka, dari jam 5 sudah buka tutup jam 10 malem”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ya pekerja rumah tangga lah, ya nyapu ya ngepel, ana nyuci ana segala macem”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “ya pengajian mingguan, rutin setiap seminggu sekali, kegiatan pengajian ada”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya cukup tidak cukup dicukupkan, bisa lah bisa. ya nggo apa jenenge, ya nggo bocah sekola ya bisa”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “ya sebulan, ya kurang anu ya kira-kira 500 ya bisa lah, di bawah 1”



### **Informan 3**

Nama Ibu & Suami : Ibu Ika & Bapak Slamet

Jumlah Anak : 4

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “ngajar, guru, ya pns”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “ya kurang lebih 4”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “ngga ini, cuman dagang kaya gini, cuman dagang”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “ya karena faktor ekonomi, tambahan, tambahan untuk membantu suami”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “mendukung”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “baru, dulu kan warnet. Sekarang dagang”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “ngga ini kan ngadepin anak-anak masih kecil, berdagang kan lebih rileks ngga keterikatan, waktunya felksibel, kan ini dirumah sih ngga kemana-mana”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “ngga ada batesnya ya mas kalo kaya gini, cuman paling malem tutup, iya semauanya”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ibu rumah tangga biasa aja”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “banyak pengajian-pengajian ikut”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya kalo kecil-kecil an lumayan, untuk hariannya”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “ngga tentu si ya mas ini apalagi kalo dagang ngga tentu, apalagi ini dagangan kecil, kalo aku ta ngga tentu. Antara 500 sampai 1 juta”



#### **Informan 4**

Nama Ibu & Suami : Ibu Ainurrohmah & Andi Daidin  
Jumlah Anak : 2  
Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “wirausaha, mebelean. Buat ini sih kusen-kusen, jerumpul, meja lemari”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “ngga tau, di atas tida juta”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “jualan”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “pengen jualan, kan waktu itu kan apa garasi mobil kosong, aku biasa jualan dulu waktu masih sendiri sering jualan di pasar, misalnya kaya apa weruh tempat ini kosong mobilnya hilang sih, terusannya jadi lah nggo tutup buat jualan aja”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “alhamdulillah”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “berapa ya, 14 tahun”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “ya dari dulu suka berdagang sih, suka”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “ya kalo habis maska jam 9, iya sampe jam 6 di tutup.  
Tapi kan orang sini udah tau saya jualan”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ya dirumah aja hehehe, iya ibu rumah tangga”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

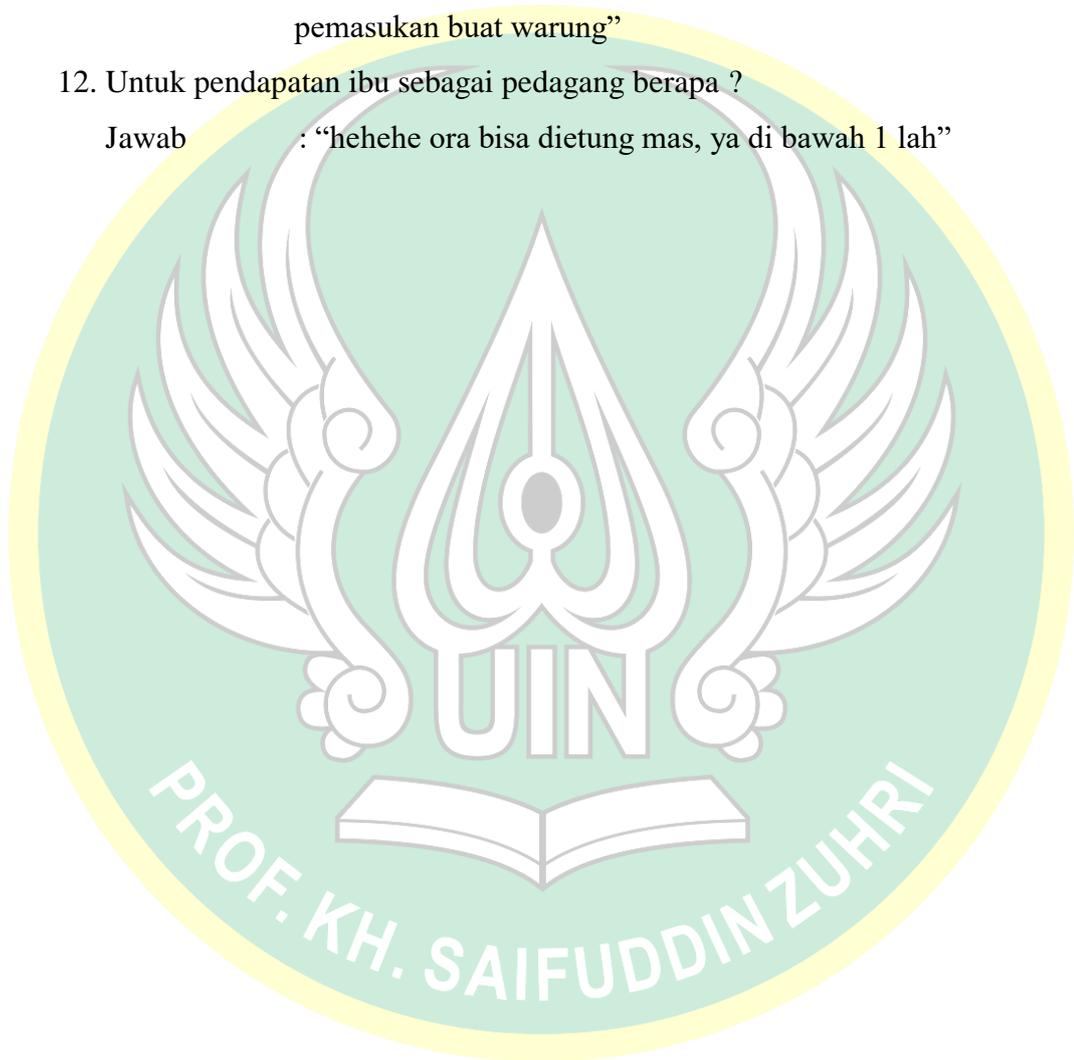
Jawab : “ikut, lomba qasidah, ya pengajian, ya tiap senen, senenan, sama arisan pkk ikut ke bumiayu”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “Ya insya allah pinter hehehe, insya allah ya pinter. Kalo ini ngga ada pesanakan aku buat tukang-tukang kan ada pemasukan buat warung”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “hehehe ora bisa dietung mas, ya di bawah 1 lah”



### Informan 5

Nama Ibu & Suami : Ibu Eva Ristiyana & Didi Rosadi  
Jumlah Anak : 1  
Pendidikan Terakhir : SMP

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “dagang keliling”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “sekitar 1”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “iya jualan disini, kalo suami saya keliling”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “ya faktor ekonomi, membantu suami”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “kalo bekerja ngga dukung, kalo jualan mah ndukung”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “udah taunan”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “kalo dagang ngga ada yang ngatur, ngga terlalu ngga teratur”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “saya disini seharian”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ibu rumah tangga biasa”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “pengajian di ini pengajian sekarang udah ngga, ya ini udah mulai lagi heem pengajian mingguan, setiap minggu”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya bisa, insha allah bisa”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “Sehari sekitar 100, sebulan 3 jutaan”

### **Informan 6**

Nama Ibu & Suami : Nurjanah & Somad

Jumlah Anak : 4

Pendidikan Terakhir : MI/SD

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “serabutan, kari ana seng prentah kari ora nana ya ora hehe”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “ra mesti yah, saiki kan jarang seng prentah, paling ngemek pegaweane dewek kaya kue, iya ra tentu, paling ya kari ana kieta lagi sepi sih, kelapa ya murah ya sekitar 300 lah”

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “iya jualan, ya kueh sayuran, ya pokoke sayuran lah. Kie garing-garing ta nggo sampingan neng kene”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : Ya ya ekonomi, ya karena meringankan beban suami”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “ya mendukung”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “ya hampir 15 tahun”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “tani kan dah capek, biasa tani maju, babat maju, iya besar kecilnya”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “berangkat ke pasar jam 6 ke pasar, iya, berangkat ke pasar kan belanja sayuran jam 6. Latanen nyampe di rumah kan keliling rah, kadang kan jam tengah 11 jam 10 uwis.

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “aktivitase, kalo pagi-pagi, ya biasalah ya arane ibu rumah tangga ya nyiapna makanan, masak-masak. Jam 3 uwis teng, jam 3 subuh uwis tangi, uwis pan sholat sholat sunah, siap marung geni, iya kebutuhan dapur biasa”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “iya pengajian, pengajian apalan qur’an, ya mingguan reboan, sibuk ya mbari kuruh-luruh lah nggo sangu mbesuk nggo akherat hehe, mbokan diterima rah mudah-mudahan ta dierima”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya ahamdulillah lah ya setitik-setitik”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “ya angger lagi banter ya setitik sih, 400k, owh perbulannya ya 400 lah nggo arisan. Lah uwis dagange saiki ws akeh bakul sih mas, saingane uwis akeh men uwis ora kaya seng disit, esuk-bakul tempe ws teka, tahu uwis teka, lah neng duwur bakul bakul sayur ya uwis akeh, uwis ora kaya gemenyen nyong dagang gemenyen ta kepenak, saiki ta uwis angel, iya uwis akeh saingane, pelanggane ws berkurang seng akeh pindah, bakul anyar pindah”

### **Informan 7**

Nama Ibu & Suami : Dwi Setiyawati & Devi Arik

Jumlah Anak : 1

Pendidikan Terakhir : SMP

1. Apa pekerjaan suami ?

Jawab : “buruh”

2. Berapa Penghasilan Suami?

Jawab : “Penghasilan mungkin 8 kali ya, 800 seminggu heem, tapi kotor itu ya ada kaya itu makan.

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “Iya bantu aja, heem”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “iya, untuk membantu ekonomi keluarga”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

Jawab : “mendukung lah”

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “dari tahun 2000 apa ya, 2010 apa 2009 kali yah, udah lama lah”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “ngga ada si yah, terus susah punya anak kecil juga kan, jadi kan. Bebas”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “jam 6 pagi sampe tngah 6 sore itu nutup”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “owh, ya itu lah nyiapin misalnya kan jualannya ketoprak, nah itu kan nyiapin kaya bagian kupat, bahan-bahan e buat besok”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “ikut, disini adanya kaya arisan gitu lah, kaya qasidahan gitu kan heem, iya senenan. Rutin heem”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya bisa”

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “ngga tentu, kadang-kadang kalo lagi rame ya rame sepi ya sepi, ya mungkin karena semuanya yah, misale kalo pasar si di bawah satu jutaan lah, heem 800, 900”



## Informan 8

Nama Ibu & Suami : Khofidoh

Jumlah Anak : 4

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Apa pekerjaan suami ?

-

2. Berapa Penghasilan Suami?

-

3. Apa ibu juga bekerja ?

Jawab : “ya berdagang”

4. Faktor yang membuat ibu Bekerja apa?

Jawab : “ya kan karena sebagai tulang punggung”

5. Apakah suami ibu mendukung ?

-

6. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai wirausaha / pedagang ?

Jawab : “dari 2008, iya udah lama, 14 tahun”

7. Mengapa ibu lebih memilih berwirausaha ?

Jawab : “dulu saya pernah kerja di pabrik, iya. Ya biar bisa sambil ngasuh anak kan, heem iya. Alasan lain ya bair deket sama keluarga juga, waktunya banyak dirumah, kalo pabrik kan jam 7 harus di kerjanya pulang jam 4, kadang kalo macet nyampe rumah jam 5, kalo lembur belum lagi”

8. Mulai bekerja berdagang mulai dari jam berapa ?

Jawab : “jam 5 udah buka, sampe jam 9”

9. Aktifitas ibu sebelum berdagang apa aja bu?

Jawab : “ya mengurus rumah, jam 4 udah bangun, dah masak. Kalo warung kan bisa di sambi si, udah dibuka aku tinggal kebelakang ada orang beli naik, iya”

10. Aktifitas di masyarakat ? aktif / tidak

Jawab : “ikut Cuma satu, setiap minggu, dimushola”

11. Apakah dengan ibu bekerja sebagai wirausaha, ibu bisa membantu ekonomi keluarga ?

Jawab : “ya sebenarnya sih kalo mencukupi, ya tergantung kita mengaturnya yah, tapi ya alhamdulillah masih ada bantuan dari keluarga heem, ringan lah

12. Untuk pendapatan ibu sebagai pedagang berapa ?

Jawab : “perbulan, kalo misal sehari 70 ribu itu pendapatan udah bersihnya yah, haah ambil keuntungannya 70ribu, tapi kan diambil buat anak sekolah belum, iya. Yang penting cukuplah buat makan”



Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Desa



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN BUMIAYU  
DESA PENGGARUTAN

Alamat : Jl. Raya Pojok-Penggarutan Telp. (0289)4403051 Bumiayu Brebes Jawa Tengah  
52273

Nomor : 104 / IX /2022 Penggarutan,31 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -0-  
Perihal : Keterangan Perizinan Observasi Penelitian

Kepada Yth :  
Koor.Prodi Ekonomi Syariah  
Di -  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Permohonan dari Koor.Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Islam Negeri Profesor Kiai Haji Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU) , Nomor :721/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2022.,Perihal Permohonan Izin Penelitian skripsi yang berjudul Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Melalui Kewirausahaan di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, Maka Saya :

1.Nama : Rosyi Ibnu Hidayat,S.Kom.I  
2.Jabatan : Kepala Desa Penggarutan  
3.Alamat : Dk.Kaligadung Rt 04 Rw 03 Desa Penggarutan  
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Telah Memberikan Izin Penelitian skripsi yang berjudul Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Melalui Kewirausahaan di Desa Penggarutan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dari Bulan Juni 2022 Sampai dengan Bulan Agustus 2022, Kepada mahasiswa :

1.Nama : M.Reza Kurniawan  
2.NIM : 1817201068  
3.Semester/Program studi : 8 /Ekonomi Syariah  
4.Tahun Akademik : 2021/2022  
5.Alamat : Dk.Penggarutan Rt 03 Rw 01 Desa Penggarutan  
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Desa Penggarutan  
  
ROSYYI IBNU HIDAYAT,S.Kom.I  


Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Kegiatan



Kantor Desa Penggarutan

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Izin Observasi Di Kantor Desa Penggarutan





Wawancara Dengan Ibu Sriwayati

UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Wawancara dengan Ibu Risa Ulfani



Wawancara dengan Ibu Ika



Wawancara dengan Ibu Ainurrohmah



Wawancara dengan Ibu Eva Ristiyana



Wawancara dengan Ibu Nurjanah



Wawancara dengan Ibu Setiyawati



Wawancara dengan Ibu Khofidoh



Lampiran 5

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama : M. Reza Agus Kurniawan
2. NIM : 1817201068
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 05 Agustus 1998
6. Alamat Rumah : Penggarutan Rt 03/01, Bumiayu
7. Jurusan/Fakultas : Ekonomi dan Keuangan Islam/  
FEBI
8. No. HP : 089617360650
9. Email : rezaagus530@gmail.com
10. Nama Ayah : Khanafi
11. Nama Ibu : Royanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI, Tahun Lulus : MI Al Ikhlas Penggarutan (2011)
  - b. SMP, Tahun Lulus : MTs Al Hikmah 02 Benda (2014)
  - c. SMA, Tahun Lulus : SMK Al Hikmah 01 Benda (2017)
  - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
(2018)
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. Pondok Pesantren Al Musyarrif, tahun masuk 2012 - 2017
  - b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, tahun masuk 2018 -  
2020

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya  
untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya